IMPLEMENTASI TRADISI PUASA 40 HARI SEBELUM UJIAN NASIONAL BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

SKRIPSI

oleh :

Dina Hidayatus Sholikhah

D01216007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **DINA HIDAYATUS SHOLIKHAH**

NIM : **D01216007**

Judul :**IMPLEMENTASI TRADISI PUASA 40 HARI SEBELUM UJIAN NASIONAL (UN) BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian / karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,14 Januari 2021

Yang menyatakan

Dina Hidayatus Sholikhah

NIM D01216007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DINA HIDAYATUS SHOLIKHAH**

NIM : **D01216007**

Judul : **IMPLEMENTASI PELAKSANAAN TRADISI PUASA 40 HARI SEBELUM UJIAN NASIONAL (UN) BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Januari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Nawawi, M.Ag	**Dr. H. Syamsuddin, M.Ag**
NIP195704151989031001	NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dina Hidayatus Sholikhah** ini telah dipertahankan

di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Februari 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud , M.Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031003

Penguji I

Dr. Phil Khoirun Niam, MA
NIP. 19570212198603100.

Penguji II

Dr. H. Mustofa, SH
NIP. 197007251996031004

Penguji III

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP195704151989031001

Penguji IV

Dr. H. Syamsuddin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dina Hidayatus Sholikhah
NIM : D01216007
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam (PAI)
E-mail address : hidayatussdina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI TRADISI PUASA 40 HARI SEBELUM UJIAN NASIONAL (UN) BAGI PESERTA DIDIK KELAS 9 TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Maret 2021

Penulis

(Dina hidayatus S)

ABSTRAK

Setiap tahun Ujian Nasional (UN) selalu diselenggarakan. Sebab diadakan ujian nasional untuk bahan evaluasi mutu pendidikan yang terdapat di Indonesia. Namun disamping itu terdapat dampak bagi peserta didik secara psikologis. Peserta didik merasa dibebani, mereka dihantui rasa khawatir, kecemasan saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Banyak kasus yang memberitakan terkait peserta didik yang depresi terhadap adanya Ujian Nasional (UN).

Maka untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal buruk banyak sekolah yang mempersiapkan peserta didiknya. Banyak kegiatan dipilih baik kegiatan agama maupun kegiatan akademis. Kegiatan akademis seperti jam belajar tambahan, mengulas soal-soal ujian tahun sebelumnya dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan agama beberapa sekolah memilih untuk mengadakan doa bersama/ istighosah. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar psikologis mereka tidak merasa cemas saat menghadapi Ujian Nasional (UN).

Hal berbeda dilakukan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan terdapat kegiatan melakukan 40 hari untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Puasa dipilih sebab saat seseorang melakukan puasa banyak pelajaran yang diambil, banyak manfaat yang dirasakan. Selain itu, puasa juga sarana mendekatkan diri kepada Allah swt. Sehingga dengan melakukan puasa diyakini bahwasanya dapat berbagai hal baik yang akan didapatkan.

Puasa 40 hari setiap tahunnya selalu diselenggarakan sehingga menjadi sebuah tradisi di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan karena kegiatan puasa tersebut diulang-ulang setiap tahunnya.

Kata kunci : Ujian Nasional, Puasa 40 hari, Tradisi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....Error! Bookmark not defined.

PERNYATAAN KEASLIAN..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR..... **ix**

DAFTAR ISI..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

DAFTAR TRANSLITERASI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 7

G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Permasalahan Ujian Nasional 11

1. Definisi Ujian Nasional 11

2. Kelebihan dan kekurangan Ujian Nasional 12

3. Penguatan Mental 19

B. Tinjauan Manfaat Puasa 23

1. Definisi Puasa 23

2. Puasa Kaum terdahulu 25

3. Macam-Macam Puasa 26

4. Puasa 40 hari 28

5. Manfaat Puasa 31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36

B. Kehadiran Penelitian 38

C. Subjek Penelitian 38

D. Lokasi Penelitian 39

E. Sumber Data 40

F. Tahap-Tahap Penelitian 41

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

G. Teknik Pengumpulan Data 43

H. Teknik Analisis Data 47

I. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 51

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. **Gambaran Umum Objek Penelitian** 53

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 53

2. Asal usul puasa 40 hari 55

3. Profil MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 57

4. Visi dan Misi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 58

5. PROGRAM MADRASAH 59

6. PRESTASI 60

7. Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 61

8. Susunan Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an 62

B. Temuan Penelitian 64

1. Implementasi Puasa 40 hari 64

2. Kesiapan kondisi mental peserta didik 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan..... 52

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data..... 42

Gambar 4.1 Susunan Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.....53

Gambar 4.2 Do'a dan Wirid Puasa 40 hari..... 69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Bukti Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman yang terdapat di dalam Buku Pedoman Penulisan Makalah, Tesis Dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya : Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya,2005),yakni :

No	Arab	Indonesia
1.	ا	
2.	ب	b
3.	ت	t
4.	ث	th
5.	ج	j
6.	ح	h
7.	خ	kh
8.	د	d
9.	ذ	dh
10.	ر	r
11.	ز	z
12.	س	s
13.	ش	sh
14.	ص	s
15.	ض	d
16.	ط	t
17.	ظ	z

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

18.	ع	‘
19.	غ	gh
20.	ف	f
21.	ق	q
22.	ك	k
23.	ل	l
24.	م	m
25.	ن	n
26.	و	w
27.		h
28.	ء	‘
29.	ي	y

Cara untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) dengan menuliskan coretan horizontal (macron) diatas huruf û, â dan î.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini yang telah banyak mengalami perubahan dari dunia industri hingga tak luput pada dunia pendidikan pun mengalami perubahan. Perubahan sistem, kurikulum, bahkan cara evaluasi. Yang mana perubahan tersebut terus ditingkatkan guna mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Untuk mengetahui tujuan pendidikan tercapai agar mengetahui mutu pendidikan memiliki standar yang sesuai, maka diperlukan adanya evaluasi. Menurut Viviane dan Gilbert de Lansheereme mengatakan evaluasi merupakan cara untuk mengetahui apakah materi dan metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Untuk menentukannya maka dapat dilakukan dengan menggunakan tes bagi pelajar.[1]

Tes yang dilakukan dapat berupa penilaian formatif. Penilaian formatif yakni tes yang dilakukan ketika telah menyelesaikan suatu pokok pembelajran yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Implementasi dari kesuksesan pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan pada tiap sekolah. Selain itu, dapat

[1] Mudasir, 2016, "Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Madrasah Aliyah Se-Provinsi Riau", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.1 (1)*,h. 69

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

digunakan sebagai alat ukur bagi guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru ketika melaksanakan pembelajaran.

Adapun penilai sumatif yakni tes yang dilaksanakan ketika telah menyelesaikan periode pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan baik ketika semester ganjil maupun semester genap untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dalam jangka waktu tahun ajaran tertentu hingga siswa dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya menuju jenjang yang lebih tinggi.[2] Siswa harus melakukan beberapa penilaian untuk menempatkan pendidikan dari sekolah yang sedang ditempuhnya. Salah satu penilaian yang dilakukan yakni Ujian Nasional (UN).

Ujian Nasional berfungsi sebagai alat evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang dilakukan pada tiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau sederajat di seluruh wilayah Indonesia sebelum melanjutkan pada jenjang pendidikan yang selanjutnya. Ujian Nasional (UN) memiliki peran penting sebab bagi pemerintah tujuan dari Ujian Nasional adalah pencapaian standar mutu pendidikan bertaraf Nasional yang harus dimiliki bangsa Indonesia.[3] Akan tetapi, kini Ujian Nasional tidak digunakan sebagai persyaratan kelulusan siswa sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 65 dan 66 yang intinya menyatakan bahwasanya yang berhak menentukan kelulusan siswa adalah pihak sekolah.

[2] *Ibid*.,h.70
[3] A. Hanief Saha Ghafur, *Arsitektur Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) h.34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebab pihak sekolah lebih mengetahui kemampuan siswanya sendiri yang mana tidak hanya dapat diukur ranah kognitif saja melainkan juga terdapat nilai afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa sehingga menjadi pertimbangan acuan prestasi siswa.

Menurut N. Hidayah pelaksanaan Ujian yang diselenggarakan selalu beranggapan bahwasanya kondisi psikologis siswa akan selalu baik setiap harinya padahal sewaktu-waktu kondisi psikologis seseorang dapat dengan mudah berubah-ubah.[4] Sedangkan pelaksanaan Ujian Nasional yang digunakan sebagai tolak ukur mutu suatu program pendidikan memiliki dampak negatif yang dirasakan oleh berbagai pihak terutama bagi siswa.

Pelaksanaan Ujian Nasional dianggap kurang efektif sebab memunculkan imbas yang buruk bagi siswa. Siswa akan merasakan kekhawatiran yang dipenuhi oleh pikiran buruk karena takut tidak lulus, perasaan bersalah , perasaan cemas, bahkan stres yang terus menghantui dirasakan siswa sehingga dapat membuat siswa tiba-tiba lupa akan pelajaran.[5]

Untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah mengadakan banyak kegiatan-kegiatan untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) seperti mengadakan istighosah atau do'a bersama, jam tambahan belajar, bimbingan soal-soal ujian tahun sebelumnya, bahkan ada pula yang mengadakan puasa berjama'ah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[4] Hidayah N, 2013, "Ujian Nasional dalam Prespektif Kebijakan Publik", *Jurnal Pencerahan Majelis Pendidikan Daerah Aceh Vol.7 (1),* h.35
[5] Nursyam, 2017, "Efekttifitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah", *Jurnal Katalogis Vol.5 no.9* ,h. 11

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Puasa merupakan kegiatan Ibadah yang dilakukan secara personal karena hanya dirinya sendiri dan Allah swt yang mengetahui bahwa dirinya melakukan puasa. Puasa menjadi media pembelajaran bagi manusia untuk menahan nafsu dari makan, minum dan banyak hal lainnya. Puasa dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk membentuk karakter seseorang.[6]

Dengan melakukan puasa seseorang dapat belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga memunculkan hal-hal positif yang tertanam didalam diri manusia. Puasa mempunyai pengaruh terhadap karakter seseorang. Karena seseorang yang melakukan puasa dirinya akan dapat membersihkan dari hal-hal buruk, membenahi sikap, sebagai terapi emosional bagi seseorang, menimbulkan sikap solidaritas untuk peduli sesama, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, puasa yang diajarkan sejak dini dapat mengajarkan dan mengarahkan seseorang menuju ranah yang positif.[7]

Untuk itu puasa dianggap sebagai media pembelajaran bagi siswa supaya dapat mengatur tingkat depresi, kecemasan, stres, serta wujud dari emosional lainnya yang ditimbulkan apabila siswa akan menghadapi Ujian Nasional (UN). Maka penulis tertarik untuk meneliti adanya "Implementasi Tradisi Puasa 40 Hari Sebelum Ujian Nasional (UN) Bagi Peserta Didik Kelas IX Tahun Pelajaran 2019/2020 di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan" yang mana masih terus dipertahankan hingga saat ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[6] Pipih Muhopilah,2018 "Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan", *JPIB : Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi April Vol.1* , h.54

[7] Syahrin Harahap, *Nasihat Para Ulama' : Hikmah Puasa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 72

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Tradisi Puasa 40 Hari Bagi Peserta Didik Kelas IX Sebelum Menghadapi Ujian Nasional di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan?
2. Bagaimana Kesiapan Mental Peserta Didik Kelas IX Saat Menghadapi Ujian Nasional di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Implementasi Tradisi Puasa 40 Hari Bagi Peserta Didik Kelas IX Sebelum Menghadapi Ujian Nasional di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
2. Untuk Memahami Kondisi Mental Peserta Didik Kelas IX Sebelum Menghadapi Ujian Nasional di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini maka penulis mengharapkan karya ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, antara lain :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi penelitian selanjutnya supaya berkembang keilmuan pada bidang Pendidikan Agama Islam.
2. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadikan peneliti mempunyai wawasan yang lebih luas terkait pemahaman korelasi ibadah dan psikologis seseorang.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang terdahulu sudah ada penelitian yang membahas tentang kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang telah ada. Sedangkan untuk penelitian yang membahas tentang puasa sebenarnya sudah dilakukan oleh para penulis lainnya, berikut merupakan khazanah pustaka yang ada :

1. Skripsi Sutanti Eka Dzulhijjah (3198103) yang berjudul "Nilai-nilai Edukatif Ibadah Puasa dalam Pandangan Imam Al-Ghazali", memuat pandangan Imam Al-Ghazali tentang puasa yang menjadi alat untuk mengontrol hawa nafsu. Hawa nafsu tersebut harusnya dikendalikan oleh akal karena berpengaruh terhadap pembentukan akhlaq manusia.

Akan tetapi pada penelitian ini lebih memusatkan pada tradisi puasa yang memiliki manfaat sebagai pengendali emosional seseorang agar tidak cemas saat akan menghadapi Ujian Nasional. Sedangkan untuk peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas puasa 40 hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang digunakan bersifat asli (orisinal) dan belum pernah ada sebelumnya. Penelitian ini ter fokuskan pada pembahasan tradisi puasa selama 40 hari untuk menghadapi Ujian Nasional. Yang mana peneliti akan membahas implementasi dari pelaksanaan puasa 40 hari yang dilaksanakan oleh MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan sebelum melakukan Ujian Nasional.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Judul skirpsi ini adalah "Implementasi tradisi puasa 40 hari bagi peserta didik kelas IX di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan" sebagai langkah pertama untuk membahas isi skripsi ini agar tidak memunculkan kesalah pahaman. Maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Tradisi

Tradisi merupakan warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara disengaja atau kebetulan.[8]

Sedangkan tradisi menurut C.A Van Peursen diartikan sebagai proses pewarisan maupun penerusan norma-norma, adat, istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tradisi bisa diganti, diangkat, ditolak, dan dihubungkan dengan aneka ragam perbuatan manusia.[9]

[8] Piotr Sztompka, *Sosiolosi Perubahan Sosial,* (Jakarta : Prenada Media Grup,2007) h.69
[9] C.A Van Peursen, *Strategi Kebudayaan,* (Yogyakarta : Kanisius, 1998), h.11

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Puasa 40 hari

Puasa merupakan Ibadah Lahiriyah yang mana hanya orang tersebut yang melaksanakan yang tau bahwa dirinya sedang berpuasa dan Allah swt yang Maha Mengetahui. Puasa telah dilakukan bahkan sebelum Nabi Muhammad Saw seperti puasa yang dilakukan oleh Nabi Musa As selama 40 hari. Nabi Musa berpuasa selama 40 hari sebelum menerima wahyu dari Allah swt di Bukit Thur Sinai.[10]

3. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah bahan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada tiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.[11]

Pelaksanaan Ujian Nasional dilaksanakan dengan cara mengadakan tes yang memuat pertanyaan-pertanyaan terkait mata pelajaran yang diujikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan makna yang terkait dengan penelitian yang sedang dibahas yakni pelaksanaan ujian nasional yang dilaksanakan oleh pemerintah

[10] Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*,(Jakarta : Gema Insani, 2005) Cet. 1, h.340
[11] Mudasir, 2016, "Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Madrasah Aliyah Se-Provinsi Riau", *Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.1 (1)*,h. 70

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menjadi beban psikis peserta didik. Untuk menjadikan psikis peserta didik tenang dengan melakukan kegiatan spiritual, salah satunya adalah puasa.

Puasa terdapat berbagai macam selain puasa wajib di bulan Ramadhan juga terdapat puasa sunnah lainnya seperti puasa 40 hari. Puasa 40 hari pernah dilakukan oleh Nabi Musa As. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan melaksanakan puasa 40 hari secara terus-menerus diulang setiap tahunnya sehingga menjadi tradisi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini maka penulis mengerucutkannya pada sistematika pembahasan berikut :

BAB I Adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah atau definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II Menjelaskan tentang telaah pustaka dan kerangka berpikir. Telaah pustaka memuat tentang Ujian Nasional dan Puasa. Sedangkan kerangka berfikir berisi penjabaran terkait telaah pustaka yang dibahas.

BAB III Memuat tentang metode penelitian yang tersusun dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Tahap-Tahap

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penelitian, Teknik Pengumpulan Data hingga Teknik Analisis Data

BAB IV Merupakan hasil yang didapatkan dari penelitian yang memuat penjelasan dan pembahasan terkait tema yang diteliti.

BAB V Adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dibahas, selain itu juga terdapat saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Permasalahan Ujian Nasional

1. Definisi Ujian Nasional

Ujian Nasional dalam sudut pandang pendidikan diartikan sebagai sistem yang mendukung adanya kegiatan belajar mengajar yang lebih baik secara materi, metode dan lain sebagainya sehingga dapat berkembang maju.

Pengertian Ujian Nasional dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui mutu beberapa aspek yakni kepandaian, kemampuan, hasil belajar, dan lain-lain.[12]

Sedangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengatakan bahwasanya Ujian Nasional merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai kompetensi peserta didik secara Nasional di jenjang pendidikan menengah.[13]

Pada tahun 1965 Ujian Nasional atau Ujian negara pertama kali dilaksanakan serta Ujian Nasional dijadikan sebagai tolak ukur kelulusan. Pada tahun 1980, Ujian Nasional disebut dengan kata "EBTANAS"

[12] Mulyana,Abduallah.,2017, "Kontribusi Hasil Ujian Nasional terhadap Kelulusan Siswa SMP Laboraturium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016" *Jurnal Mimbar Pendidikan*, h.164

[13] Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ,*Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2008/2009* (Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional, 2008) h. 8

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

(Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional). Pada tahun 2000 Ujian Nasional berubah nama dengan istilah UAN (Ujian Akhir Nasional). Pada sekarang ini Ujian tingkat Nasional disebut dengan UN (Ujian Nasional). [14]

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwasanya ujian nasional ialah alat evaluasi yang digunakan untuk menentukan mutu pendidikan pada tiap jenjang pendidikan sehingga dapat ditelisik adanya kekurangan yang dapat diperbaiki pada kegiatan belajar selanjutnya.

2. Kelebihan dan kekurangan Ujian Nasional

Ujian Nasional mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dirasakan bagi peserta didik antara lain :

a. Kelebihan Ujian Nasional

1) Memotivasi Peserta didik.

Perasaan tidak ingin gagal dalam menyelesaikan ujian membuat para peserta didik termotivasi untuk terus belajar. Segala usaha mereka tempuh untuk menyiapkan diri agar dapat mewujudkan impian yang mereka inginkan. Seperti mengikuti jam belajar tambahan yang dilakukan di sekolah, bimbingan belajar (bimbel), les privat, dan lain sebagainya. Semangat belajar

[14] Nursyam, "Efektifitas Pelaksanaan Ujian Nasional tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri oleh Dinas Pendidikan dan Pengajar kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah", *Jurnal Katalogis Vol.5 No.9* 2017 h.11

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dikerahkan hingga merelakan jam bermain dengan teman yang lain.

Sebab apabila mereka gagal dalam ujian maka mereka akan merelakan harapan untuk masuk jenjang pendidikan yang mereka dambakan. Meskipun saat ini nilai ujian tidak menjadi satu-satunya tolak ukur seseorang masuk sekolah, akan tetapi nilai ujian tetap menjadi pertimbangan seseorang yang ingin masuk sekolah yang diimpikan.

Selain memimpikan masuk jenjang pendidikan yang didambakan, beberapa siswa juga memimpikan mendapatkan nilai terbaik dalam ujian.

Kegagalan dalam ujian juga membuat pandangan masyarakat buruk, ketakutan akan sanksi sosial karena gagal ujian membuat peserta didik termotivasi agar tidak gagal.

2) Alat Pengendali Mutu

Ujian Nasional sejak tahun 2016 tidak lagi menjadi penentu kelulusan peserta didik. Ujian dijadikan sebagai pengendali mutu. Sehingga dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Dapat dikatakan ujian sebagai alat evaluasi yang menilai setidaknya 2 hal yakni kemajuan belajar siswa dan keprofesionalan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

guru dalam pembelajaran. Saat ini pendidikan telah mengalami kemerosotan untuk itu perlu adanya evaluasi.

Evaluasi yang dilakukan dengan ujian memang selalu berjalan selaras dengan kegiatan pembelajaran sehingga ujian tidak dapat dipisahkan.[15] Karena apabila ditelisik tentang proses, kemampuan serta hasil belajar peserta didik yang saling berkaitan yang nantinya dapat kita ketahui kekurangan yang perlu diperbaiki.

Evaluasi merupakan penetapan standar dalam memetakan kualitas dan mutu pendidikan bertaraf Nasional selain pembelajaran juga perlu memperhatikan fasilitas sekolah yang memadai, kemampuan siswa serta adanya prasarana, sarana juga kelancaran mengenai akses bisa membuat suatu tolak ukur ketika merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ujian Nasional juga menjadi bukti pertanggung jawaban pelaksanaan pendidikan tingkat Nasional bagi berbagai pihak yang terkait dalam suksesnya perbaikan mutu pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[15] Athanasou,J.& I. Lamprianou, *A Teacher's Guide to Assesmen*, (Tuggerrah : New South Wales Social Science Press,2002) h.8

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Kelemahan Ujian Nasional

1) Mengganggu Psikologis

Kondisi Psikologis seseorang dapat berubah setiap waktu. Ujian Nasional yang diselenggarakan pada tiap sekolah maupun madrasah menimbulkan dampak psikologis sebab anak akan terpaku untuk menyelesaikan soal bukan memahami materi soal yang diujikan. Dampak psikologis karena merasa tertekan yang dialami peserta didik beragam, antara lain :

a) Kecemasan

Kecemasan menghantui setiap peserta didik sebab mereka beranggapan gagal dalam menyelesaikan Ujian Nasional akan berdampak buruk bagi kehidupan selanjutnya.

Ada risiko yang ditanggung nantinya seperti perasaan malu, harapan masuk jenjang pendidikan yang diimpikan gugur, serta sanksi sosial yang beranggapan buruk karena tidak gagal menyelesaikan Ujian Nasional.[16]

Kecemasan dalam menghadapi ujian merupakan salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi psikologis seseorang, seperti

[16] Yuliasari,D. "Kecemasan Remaja akan kegagalan Studi Ditinjau dari Persepsi Terhadap Permisivitas Pola Asuh Orang tua", *Skripsi* (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranta,2003), h.52. t.d

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

gangguan dalam berkonsentrasi, mengingat, perasaan takut gagal, serta gangguan dalam pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

Selain berdampak pada fungsi psikologis, kecemasan dapat termanifestasi pada gangguan fisik atau somatik seperti gangguan pencernaan, sering buang air, gangguan jantung, sesak dada, gemetaran, hingga pingsan.

Kecemasan yang berlebihan yang dirasakan berdampak buruk pada anak, mereka akan merasa tertekan. Menjadikan banyak yang lupa akan materi yang telah dipelajarinya selama ini, sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional.

Bahkan kecemasan juga membuat seseorang nekat bunuh diri seperti kasus seorang siswa di Semarang, Jawa Tengah dan Situbondo, Jawa Timur yang disinyalir tertekan karena menanggung beban psikologis seusai gagal dalam ujian.[17]

b) Ketakutan

Akan ada dampak sosial seperti rasa malu karena tidak sanggup menyelesaikan Ujian Nasional. Peserta didik

[17] http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/06/2569530 diakses pada tanggal 18 Juli 2020 pukul 21.43 WIB

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dianggap tidak mampu memahami materi pelajaran yang diujikan sehingga tidak dapat lulus Ujian Nasional.

Selain itu, meski saat ini terdapat sistem zonasi sebagai penerimaan peserta didik baru (PPDB) di sekolah akan tetapi nilai ujian tetap menjadi suatu pertimbangan bagi calon peserta didik yang ingin masuk jenjang pendidikan selanjutnya yang mereka impikan. Akan tetapi sebaliknya jika nilai ujian buruk terpaksa peserta didik menggugurkan impiannya masuk jenjang pendidikan selanjutnya yang diimpikan.

c) Stres

Rasa cemas dan takut akan memunculkan stres pada peserta didik. Stres yang dialami juga dapat disebabkan karena harus melakukan kegiatan belajar yang terus menerus, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan dalam waktu yang cukup lama. Mereka juga harus merelakan jam bermain sedangkan tenaga dan pikiran yang terus menerus dikuras untuk mempersiapkan diri menghadapi ujian.

2) Membuat Kelelahan

Sebelum UN dilaksanakan peserta didik akan dibekali dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan keagamaan agar mental peserta didik tidak cemas. Selain itu juga kegiatan seperti

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pemberian jam belajar tambahan maupun bimbingan belajar (bimbel).

Peserta didik yang setiap harinya harus menambah jam belajarnya untuk menguatkan daya ingat serta melatih peserta didik dalam menyelesaikan soal, tetapi kegiatan jam belajar tambahan tersebut dilakukan setelah seharian bersekolah. Sehingga peserta didik akan merelakan jam bermain serta jam istirahat mereka berkurang.

Peserta didik dituntut melakukan semua kegiatan tersebut ,sehingga membuat peserta didik lelah dengan segala aktivitas padat yang mereka jalani.

3) Terdapat kecurangan

Menurut Supa'at dalam karya ilmiahnya menyatakan karena tingginya standar kelulusan dan tingkat kesulitan soal Ujian Nasional pada satu sisi, dan berbagai keterbatasan yang ada pada sekolah pada sisi yang lain, maka muncullah dampak negatif. Praktik kecurangan ,manipulasi dan ketidakjujuran seolah menjadi rahasia umum dalam pelaksanaan Ujian Nasional, baik oleh guru maupun siswa, dengan modus yang sangat beragam.

Banyak diberitakan kecurangan yang dilakukan beberapa pihak yang mencari kesempatan untuk menjual belikan kunci

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

jawaban.[18] Kecurangan terjadi bahkan sejak saat penggandaan lembar soal, penyaluran soal untuk berbagai pihak, hingga para peserta ujian.

Pihak sekolah pun juga ikut bagian dalam kecurangan dengan mengambil celah untuk memudahkan peserta didik dalam menjawab soal. Sebab sekolah-sekolah berlomba mendapatkan citra yang bagus dalam pandangan masyarakat. Yang mana masyarakat menyebutnya sebagai sekolah favorit..

Selain itu, peserta didik juga melakukan kecurangan dengan saling bertukar jawaban atau meminta bantuan jawaban dari yang lainnya. Bahkan ada yang sengaja menyiapkan contekan untuk digunakan saat ujian berlangsung.

3. Penguatan Mental

Dalam hal ini pun sekolah memiliki peranan dalam membantu siswa menyiapkan mentalnya. Sekolah menjadi rumah ke 2 bagi anak , guru sebagai pengganti orang tua ketika di Sekolah untuk itu Sekolah memiliki peran penting karena sebagian waktu anak dihabiskan di Sekolah, Sekolah berhak memantau perkembangan anak sallah satunya kesehatan mental anak.

[18] Nursyam,"Efektivitas pelaksanaan Ujian Nasional tingkat sekolah menengah atas oleh Dinas Pemdidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah", *Jurnal Katalogis vol.5 no.9* September 2007,h.12

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Namun pada umumnya perhatian akan pentingnya kesadaran dan pemahaman terhadap kesehatan mental di lingkungan sekolah seringkali luput dari perhatian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah dipaparkan tentang kekurangan yang dialami dalam pelaksanaan Ujan Nasional yang mana terdapat gangguan mental. Gangguan mental bisa menimpa siswa seperti halnya rasa cemas dan khawatir menghadapi ujian terutama Ujian Nasional. Pihak sekolah banyak yang telah mengadakan beberapa program yang dianggap bisa menjadikan siswa mempunyai kesiapan mental yang baik saat menghadapi ujian, berbagai usaha atau ikhtiar dilakukan pihak sekolah maupun orang tua untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional. Berikut program-program tersebut :

a. Jam belajar tambahan

Jam belajar tambahan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh pihak sekolah untuk menyiapkan peserta didik menghadapi ujian nasional yang dilaksanakan seusai atau sebelum jam sekolah.

Usaha-usaha yang dilakukan guru kepada siswanya dalam menghadapi UN yaitu usaha rasional seperti menambah jam pelajaran, membuat les privat, memberikan materi soal ujian terdahulu dan membahasnya, mengadakan try out, mengikuti bimbingan belajar, dan melakukan drill terhadap soal-soal ujian terdahulu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan terlatih membahas soal peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan soal-soal yang nantinya diujikan. Selain itu, kegiatan mereview materi-materi yang susah sehingga mendapat pemahaman yang lebih mendalam.

Sebab jam belajar tambahan memiliki tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki ingatan yang kuat sebab terus dilatih dan diasah setiap harinya. Selain itu peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan ujian nasional tepat waktu karena telah terbiasa latihan menjawab soal.

Persiapan secara formal menjadikan peserta didik memiliki mental yang baik karena kecemasan terhadap soal ujian yang sulit dapat berkurang.

b. Do'a bersama atau Istighosah

Doa bersama atau Istighosah adalah usaha lain yang dilakukan sekolah selain dengan cara formal. Do'a bersama dilakukan beberapa sekolah agar diberikan kemudahan dari sang pencipta.

Sebagaimana yang terdapat dalam Firman Allah sebagai berikut :

ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ

Artinya :
"*Berdoalah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkan permohonan kalian."* (QS. Al-Ghafir: 60)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam ayat tersebut mempunyai makna yakni apa pun yang kita minta Allah akan terkabulkan, oleh sebab itu doa bersama atau Istighosah dijadikan sebagai rutinitas siswi kelas XII di menjelang UN, karena kegiatan ini juga sebagai persiapan mental dengan jalan menambah ritual keagamaan berupa wirid dan do'a-do'a.

Do'a merupakan pelarian kepada ketenangan jiwa. Orang yang meluangkan waktu secara teratur di dalam do'a dapat mengetahui dalam jiwanya yang terdalam bahwa firman Allah itu benar. Ketenangan batin yang dihasilkan karena berdo'a membuat kita memanfaatkan sesuatu yang lebih besar.

Melakukan dengan harapan Allah akan mengabulkan do'a mereka-dalam hal ini siswa bisa lulus UN dengan baik karena tidak dipungkiri kita sebagai umat Islam selain berusaha kita juga berdo'a agar apa pun yang kita kerjakan akan berhasil dan diridloi oleh Allah.

c. Puasa

Puasa merupakan usaha lain yang dilakukan sejumlah sekolah. Sebab dengan melakukan puasa akan banyak manfaat yang diperoleh yakni sikap sabar, jujur, dan lain sebagainya. Dengan begitu sehingga mental yang terbangun didalamnya menjadi individu yang baik yang nantinya ketika peserta didik melaksanakan ujian nasional, mental peserta didik tidak lagi cemas dan pesimis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Kegiatan keagamaan bisa menambah kekuatan mental siswa, bukan hanya siswa, orang tua dan guru pun juga menambah tingkat religius mereka.

B. Tinjauan Manfaat Puasa

1. Definisi Puasa

Puasa merupakan rukun Islam ke tiga. Puasa ialah ibadah yang bersifat pribadi, hanya orang yang melakukannya tau akan ibadahnya tidak nampak layaknya ibadah lainnya seperti shalat, haji, dan lain sebagainya.

Puasa sendiri memiliki pengertian baik berdasarkan epistemologi maupun terminologi. Maka berikut pengertiannya :

a. Pengertian puasa secara Epistemologi

Puasa secara bahasa arab serta Al-Qur'an yakni *shawm* atau *shiyam* yang berasal dari kata *"shaama"* artinya *imsak* (menahan).[19] Menahan yang dimaksudkan yakni menahan diri dari makan, minum, berhubungan suami-istri dan hal-hal lainnya yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya *fajar siddiq* sampai tenggelamnya mentari dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Orang yang diam dapat dikatakan berpuasa, karena menahan diri dari berbicara sebagaimana yang terdapat pada Q.S Maryam/19 ayat 26 sebagai berikut :

[19] Jejen Musfah, *Risalah Puasa, Mejadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala*,(Yogyakarta: Hijrah, 2004), h. 22.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

فَلَنْ صَوْمًا لِلرَّحْمَٰنِ نَذَرْتُ إِنِّى فَقُولِىٓ أَحَدًا ٱلْبَشَرِ مِنَ تَرَيِنَّ فَإِمَّا ۖ عَيْنًا وَقَرِّى وَٱشْرَبِى فَكُلِى إِنسِيًّا ٱلْيَوْمَ أُكَلِّمَ

Sedangkan secara Istilah puasa adalah menahan dari sesuatu yang membatalkan puasa dengan niat yang dilakukan dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Puasa dilaksanakan dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

b. Pengertian puasa secara Terminologi

Pengertian puasa secara terminologi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain :

1) Fathul Mu'in.

الامساك ,لغة :هو .الاتية بشروطه مفطر عن امساك وشرعا

Artinya:

"Puasa menurut bahasa, kata ini mempunyai arti"menahan" sedang menurut syara' adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dengan syarat-syarat".[20]

2) Dalam buku berjudul " The Right of Allah and Human Right karya Abdul Rahman Shad :

"Fasting is a nable act of high merits because who so ever observes it, suppresses his carnal lust, abjures his pleasures and abstains from eating and drinking for hisb sake"[21]

3) Menurut istilah Ulama' fiqih puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkan sehari penuh mulai dari terbit fajar shadiq hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat yang

[20] Syeh Zainuddi bin Abdul Aziz al-Malyabars, *Fath al-Mu'in bin Syarhi Qurrot Al-A'in* (Indonesia : Dar al-Ikhya al kutub al-Arabbiyah,) h.54

[21] Abdur Rahman Shad, *The Right of Allah and Human Right* (Delhi : Shandar Market, 1993) h.47

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

telah ditentukan. Pengertian ini disepakati oleh kalangan mazhab Hanafi (w. 150 H) dan Hambali (w. 241 H). Namun, kalangan mazhab Maliki (w. 179) dan Syafi'i (w. 204) menambahkan kata niat.[22] Meskipun terdapat perbedaan pendapat dari para ulama' fiqih terrkait niat yang menjadi syarat atau rukun, niat tetap menjadi kewajiban sebab puasa tidak akan sah.

Ditarik kesimpulan bahwa puasa tetap disepakati dengan definisi menahan hawa nafsu dan syahwat dari lapar dan perbuatan yang dapat membatalkan puasa dari terbitnya matahari hingga terbenamnya matahari.

2. Puasa Kaum terdahulu

Sebelum Nabi Muhammad SAW hadir membawa Islam , puasa telah dilakukan oleh kaum-kaum sebelum Nabi Muhammad SAW. Terdapat berbagai macam puasa yang dilakukan kaum terdahulu, sebagaimana firman Allah swt berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa." (Q.S Al-Baqarah/2 ayat 183)

Adapun macam-macam puasa yang dilakukan kaum-kaum sebelum Nabi Muhammad saw yakni :

[22] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah : Shalat,Thaharah,Zakat,Puasa dan Haji*,(Jakarta : Amzah,2009) h.435

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a. Puasa berkata seperti yang Maryam lakukan.

b. Puasa dari semua atau sebagian perilaku yang disebut bertapa.

c. Puasa-puasa kaum lain yang mempunyai perbedaan pelaksaan.[23]

d. Puasa 40 hari yang dilakukan Nabi Musa As di Bukit Thur Sinai.[24]

3. Macam-Macam Puasa

Puasa terbagi dalam beberapa macam , tidak hanya puasa wajib pada bulan Ramadhan akan tetapi juga ada yang lain yakni :

a. Puasa Wajib

Puasa wajib atau fardhu ialah puasa yang diwajibkan untuk melaksanakannya apabila tidak melaksanakan maka akan berdosa, berikut merupakan puasa wajib :

1) Puasa Ramadhan

2) Puasa Nadzar atau janji

3) Puasa Kifarat (Denda sebab melamggar)

4) Puasa Qadha'

b. Puasa Sunnah

Puasa Sunnah adalah puasa yang apabila melaksanakan mendapat pahala akan tetapi jika tidak melakukan tidak berdosa, yang merupakan puasa sunnah antara lain :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[23] Efri A.AlBakary, *Panduan Puasa Terlengkap* ,(Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama,2014) h.42
[24] Safria Andy,"Hakikat Puasa Ramadhan dalam Prespektif Tasawuf (Tafsir Q.S Al-Baqarah : 183)", *Jurnal Ibn Abbas,* h.6

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1) Puasa pada bulan syawal

2) Puasa hari senin dan kamis

3) Puasa Asyura yakni pada tanggal 10 Muharram

4) Puasa Arafah yang dilaksanakan pada tanggal 9 Dzulhijjah

5) Puasa 3 hari setiap bulan Qamariyyah (13,14, 15)

6) Puasa Nabi Daud As.

7) Puasa pada bulan sya'ban

c. Puasa Haram

Puasa Haram yakni puasa yang dilarang untuk menunaikan pelaksanaannya, antara lain. :

1) Puasa pada 2 hari raya yakni hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha

2) Puasa Tasyrik yakni tanggal 13,14,15 Dzulhijjah

3) Puasa Seumur Hidup

e. Puasa Makruh

Puasa Makruh adalah puasa yang dilaksanakan kecuali pada waktu puasa haram , yakni :

1) Puasa khusus pada hari sabtu atau hari jum'at saja

2) Puasa satu atau dua hari sebelum Ramadhan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4. Puasa 40 hari

Dalam ajaran tasawuf dan syari'at Islam angka 40 memiliki makna tersendiri sehingga banyak digunakan. Dalam berbagai peristiwa juga berkaitan dengan angka 40, sebagimana hadits berikut :

Nabi Muhammad SAW bersabda yang memiliki maksud " Barangsiapa mengikhlaskan dirinya kepada Allah (dalam beribadah) selama 40 hari, maka akan dzahir sumber-sumber hikmah daripada hati melalui lidahnya". (HR. Abu Daud dan Abu Nu'man dalam Alhiyah).

Adapun kejadian-kejadian yang terkait dengan waktu 40 hari, diantaranya :

Pertama, dalam dunia psikologis dikemukakan bahwasanya dalam waktu 40 hari kondisi bawah sadar otak manusia akan melakukan tindakan spontan yang menjadi sebuah kebiasaan. Sebagaimana dikutip dari buku yang berjudul "The power of Habit" karya Charles Duhigg apabila selama 40 hari melakukan kegiatan yang terus menerus diulang dapat menjadi suatu kebiasaan bagi seseorang.[25]

Kedua, proses manusia diciptakan terdapat 3 tahapan yakni tahap *nuftah* (sperma) dalam waktu 40 hari, tahap *'alaqah* (gumpalan darah yang menempel di dinding rahim) selama 40 hari, serta tahap *mudhoghah* (sekerat daging) selama 40 hari.

[25] https://ayulweb.wordpress.com/2019/08/04/the-power-of-40-day-dibalik-40-hari-pertama-santri/ diakses pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 11.10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ketiga, di dalam Al-Qur'an disebutkan dua kali kata 40 hari yakni dalam Surat Al-Baqarah ayat 51 tentang munajat Nabi Musa As kepada Allah swt selama 40 malam di Bukit Thur Sinai. Sebagaimana yang terdapat pada ayat Al-Qur'an sebagai berikut :

وَإِذْ وٰعَدْنَا مُوسَىٰٓ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ ٱتَّخَذْتُمُ ٱلْعِجْلَ مِنۢ بَعْدِهِۦ وَأَنتُمْ ظَٰلِمُونَ

Artinya :

"Dan (ingatlah) ketika kami menjanjikan kepada Musa 40 malam. Kemudian kamu (Bani Israil) menjadikan (patung) anak sapi (sebagai sesembahan) setelah (kepergian)nya dan kamu (menjadi) orang yang dzalim."

Ayat diatas terdapat waktu 40 malam dimana Allah swt menjanjikan kepada Nabi Musa As. Untuk menerima petujuk berupa kitab taurat akan tetapi umat Nabi Musa As tidak sabar untuk menunggu sehingga membuat mereka menyembah patung anak sapi yang telah dibuat oleh Samiri.

Pada surat Al-A'raf ayat 142 membahas kembali tentang munajat Nabi Musa As :

ۚ لَيْلَةً أَرْبَعِينَ رَبِّهِ مِيقَاتُ فَتَمَّ بِعَشْرٍ وَأَتْمَمْنَاهَا لَيْلَةً ثَلَاثِينَ مُوسَىٰ وَوَاعَدْنَا
الْمُفْسِدِينَ سَبِيلَ تَتَّبِعْ وَلَا وَأَصْلِحْ قَوْمِي فِي اخْلُفْنِي هَارُونَ لِأَخِيهِ مُوسَىٰ وَقَالَ

Artinya :

"Dan kami telah menjanjikan kepada Musa (memberikan kitab taurat) tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam tersebut dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam..."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat kita ketahui bahwasanya Allah menurunkan kitab taurat kepada Nabi Musa As selama 40 malam. Sedangkan di kalangan pesantren angka 40 sering digunakan dalam pelaksanaan riyadhoh atau tirakat baik oleh Kyai maupun santri.

Berikut puasa 40 hari yang dilakukan oleh beberapa tokoh ternama, antara lain :

a. Syaikh Ahmad Mutamakhin Kajen melakukan tirakat puasa selama 40 hari.

b. Dikutip dari *Tafrikh al-Khatir, bagian ke Sembilan belas ; Lujjain Ad-Dain, bab VI bagian ke 33 "*Syaikh Abd Al-Qadir pernah melakukan riyadhoh puasa selama 40 hari".[26]

c. KH. Hasyim Muzadi di Depok pernah menyuruh para santrinya melakukan puasa 40 hari. Dahulu waktu beliau akan membangun pondok dan kampus STKQ Al-Hikam di Depok beliau juga melakukan puasa 40 hari.[27]

d. Salah satu wali songo yakni Sunan Kalijogo juga pernah melakukan puasa 40 hari. Puasa yang dilakukan merupakan puasa mutih yakni mengurangi makan serta hanya mengonsumsi nasi putih atau ubi-

[26] Muhammad Shollikhin, *Menyatu Diri dengna Ilahi*, (Yogyakarta : Penerbit NARASI, 2010) h. 269

[27] Makmum Rasyid, *Islam yang Mengayomi (sebuah pemikiran KH.Hasyim Muzadi),* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2018) h.130

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ubian yang memiliki rasa tawar, selain itu minuman yang boleh diminum hanya air putih tanpa tambahan madu maupun gula. Sunan kalijogo menganjurkan untuk melakukan puasa mutih selama 40 hari sebab dapat menurunkan tingkat emosional dan hawa nafsu seseorang.[28]

e. Pondok Pesantren Al-Mubarok II di Sidosermo,Surabaya terletak pada wilayah yang masyarakatnya masih belum mengenal Islam lebih dalam. Mereka masih melakukan perilaku menyimpang. Maka pihak pesantren mengambil keputusan agar mengantisipasi pergaulan bebas santri di pondok tersebut, diberlakukan puasa 40 hari yang disertai wirid-wirid namun tetap menjalankan shalat berjama'ah 40 hari. [29]

5. Manfaat Puasa

Pada ibadah puasa terdapat manfaat yang dapat dirasakan, diantaranya :

a. Disiplin Rohani

Puasa merupakan disiplin terhadap rohani sebab jiwa seseorang yang berpuasa akan menahan nafsu sehingga menjadikan seseorang memiliki rohani yang baik. Selain itu, puasa merupakan salah satu media untuk mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga rohani seseorang akan merasa tenang.

[28] Ahmad Chojim (ed), *Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga,* (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta,2003) h. 53

[29] Imam Bawani,et.al.,*PESANTREN BURUH PABRIK Pemberdayaan Buruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren*,(Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang, 2011) h.108

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada penelitian Rosita puasa terdapat aspek untuk mengendalikan diri. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Amin, Kuman, Mishra Reddy, Sriams, dan Mukkadam bahwasanya pelaks anaan puasa mempunyai efek untuk menurunkan tingkatan angka stress, depresi serta kecemasan.[30]

Penelitian Mousavi,Seifi, Baghnin dan Dolat mengatakan bahwasanya terdapat perbedaan angka kebahagiaan seseorang sebelum dan setelah melakukan puasa. Sebab orang yang telah berpuasa mendapatkan ketenangan mental nilai-nilai fitrah seseorang muncul kembali.[31]

b. Disiplin Akhlaq

Seseorang yang telah berhasil mengendalikan nafsu akan terbiasa berbuat baik terhindar untuk melakukan perbuatan buruk. Kebiasaan berbuat baik menjadikan seseorang disiplin akhlaq. Penjelasan diatas sesuai dengan yang terdapat dalam hadits Rasulullah saw sebagai berikut :

> *" Dari Abu Hurairah r.a Sesungguhnya Rasuluallah saw bersabda : "Puasa itu pelindung (perisai), maka janganlah berkata-kata buruk (rafats) dan jangan berbuat kebodohan. Apabila ada orang yyang mengajaknya berkelahi atau menghinanya maka katakanlah " Sesungguhnya aku sedang ini melaksanakan puasa" (ia mengulang ucapannya hingga dua kali). Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh bau mulut orang yang sedang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah daripada harumnya minyak*

[30] Rosita, C. H, *Puasa dan pengendalian diri perspektif kesehatan mental,* Skripsi (Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2009) h. 75

[31] Mousavi,Seifi, Baghnin dan Dolat,"The effect of fasting on the level happines general population of keermanshan" ,(*Iran, Journal of fasting and health,3(1)*,2015) h.29

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kasturi, Ia meninggalkan makanannya, minuman dan nafsu syahwatnya karena Aku. Puasa itu bagi-Ku dan Aku sendiri yang akan membalasnya , sedangkan kebaikan itu (dibalas) dengan sepuluh kebaikan yang serupa ". (HR. Bukhari)

Selain itu, puasa bukan hanya sekedar menahan lapar dan haus akan tetapi juga media belajar berbuat baik. Apabila seseorang berpuasa namun dia tidak meninggalkan kebiasaan buruk maka puasa yang dilakukan sia-sia hanya merasakan lapar dan dahaga saja.

c. Disiplin Sosial

Puasa dapat melatih seseorang merasakan lapar sehingga menimbulkan perasaan empati kepada sesama sehingga menjadikan seseorang peduli. Kepedulian tersebut terbentuk karena disiplin sosial.

Penjelasan diatas sesuai dengan pernyataan Kyai Sa'id Aqil puasa ialah agenda yang digunakan untuk membentuk karakter bangsa. Sebab, puasa menciptakan seseorang mempunyai sifat tangguh, sabar, ikhlas, tidak pantang menyerah, serta memiliki sifat sosial yang tinggi.[32]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

d. Disiplin Jasmani

Puasa membuat organ-organ dalam tubuh bekerja dengan baik. Sistem pencernaan yang baik mempengaruhi kesehatan seseorang sebab penyakit kebanyakan berawal dari sistem pencernaan.

[32] Oki Dermawan, "Pendidikan Karakter Siswa melalui Ibadah Puasa",*Edukasi:Jurnal Penelitian Pendidikan Islam vol.8 ,no.2*, Agustus 2013, h.240

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Menurut Abdul Jawwad Ash-Shawi puasa merupakan pengobatan dari penyakit-penyakit yang menyerang jiwa dan raga seseorang karena terlalu sering memakan makanan dengan jumlah yang banyak dan berlangsung lama tertimbun dalam tubuh[33]

Penelitian Ibnu Sina menyatakan menjaga kesehatan jiwa sangat penting sebab mempengaruhi kesehatan tubuh. Apabila jiwa seseorang tidak sehat maka tubuh seseorang juga akan terganggu. Salah satu cara untuk mendapatkan kondisi kesehatan jiwa yang baik diperlukan melakukan puasa.[34]

Selain manfaat puasa yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan manfaat-manfaat yang dapat dirasakan ketika melaksanakan ibadah puasa. Berikut beberapa manfaat puasa :

1) Mendapat pahala yang berlipat ganda
2) Puasa meningkatkan kecerdasan spiritual dan kabahagiaan
3) Puasa meningkatkan regulasi amarah
4) Puasa sebagai media pengendalian diri
5) Puasa berkaitan dengan kesehatan dan kebahagiaan
6) Puasa sebagai alat pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[33] Abdul Jawwad Ash-Shawi, *Terapi puasa:Manfaat puasa ditinjau dari prespektif sains modern*, Peterj.: Aan Wahyudin (Jakarta : Republika,2006), hal.135

[34] Muhammad. Usman. Najati, *Ad-Dirasah An-Nafsaniyyah 'Inda Al-Ulama' Al-Muslimin* Ahli Bahasa , Gaji Saloom, *Jiwa Dalam Pandangan. Filosof Islamn*,(Bandung : Pustaka Hidayah,2002) hal.143

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7) Puasa dapat membuat stress, depsresi serta tingkat kecemasan menurun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan atau cara dalam melakukan aktivitas untuk mengkaji dan meneliti terhadap sesuatu yang dijadikan penelitian yang disesuaikan dengan prinsip, prosedur, dan proses guna mendapatkan jawaban atas masalah yang dikaji pada penelitian tersebut.[35]

Metode penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengamatan, dan pengukuran yang tidak asal dalam memberikan alasan. Metode tersebut telah terstruktur, dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, serta dapat memberikan nilai yang netral (value netral).[36]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dianggap sangat cocok untuk memahami serta mendeskripsikan manusia. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga dapat memahami dan menjelaskan tentang manusia serta interaksinya dengan lingkungan yang mana

[35] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi offset, 1955), h.5
[36] Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2017),h.5

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian yang diamati merupakan sikap atau pelaksanaan suatu peristiwa khusus. [37]

Metode penelitian yang digunakan yakni pendekatan *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif membahas kejadian-kejadian yang telah dialami yang memiliki korelasi dengan keadaan saat ini.[38] Pendekatan ini menjelaskan perihal tingkah laku individu, kejadian yang terdapat di lapangan, serta peristiwa yang sangat detail. Beraneka ragam wujud tingkah laku yang menjadi fokus penelitian tidak dapat dibuat-buat. Oleh sebab itu, penelitian ini disebut dengan penelitian naturalistik yang mana kejadian diteliti tidak dikendalikan berdasarkan laboratorium akan tetapi berlangsung secara alami.

Pada penelitian ini yang menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana berasaskan studi kasus. Studi kasus merupakan pengambilan data yang digunakan untuk menjelaskan suatu analisis terhadap sesuatu secara keseluruhan. Kasus yang dimaksud merupakan kejadian yang khusus dibatasi oleh suatu konteks (*bounded context*).

Analisis yang diteliti bisa berwujud seseorang tokoh, peristiwa, komunitas.[39] Selain itu, dapat pula dalam bentuk suatu keputusan, kebijakan, proses maupun kejadian tertentu seperti tradisi. Tujuan

[37] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung : PT. Raja Rosda Karya ,2012) , h. 3.
[38]John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ,1982, h.121
[39] Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia,2005),h.108

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penelitian studi kasus adalah memperoleh informasi secara mendetail terkait konteks kejadian yang diteliti.[40]

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama yakni bertugas mengumpulkan data, menganalisis data, hingga menyajikan hasil data tersebut. Oleh sebab itu, peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan proses pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain sebagainya agar nantinya data yang diperoleh valid.

Ketika kegiatan puasa 40 hari dilaksanakan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati proses pelaksanaan puasa 40 hari, melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terkait, serta mencari data lain sebagai pendukung temuan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan sumber yang digunakan untuk mendapat penjelasan tentang persoalan dalam penelitian, data maupun informasi. Teknik memperoleh data yang diinginkan maka penulis mendapatkan data dengan teknik *purposive sampling* yakni mencari sumber sebanyak-banyaknya dengan menyesuaikan kategori yang

[40] Tohiri, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* (Jakarta : Rajawali Press,2012), h.19

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berhubungan dengan persoalan yang akan dibahas.[41] Berikut kategori untuk menentukan sebagai informan penelitian, antara lain :

1. Orang yang mengetahui tentang sejarah puasa 40 hari di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan
2. Orang yang ikut serta melaksanakan puasa 40 hari di MTs Rodlotul Qur'an Lamongan

Dengan menggunakan teknik tersebut maka subjek penelitian dapat ditentukan sehingga data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an yang berada di Jalan Andanwangi 94 A, Kode Pos 62218. Kabupaten Lamongan. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an ini dipilih sebab beberapa alasan, antara lain :

1. MTs Terpadu Roudlotul Qur'an merupakan Madrasah yang berbasis pondok pesantren. Mayoritas peserta didiknya merupakan santri pondok pesantren Roudlotul Qur'an.
2. Tradisi Puasa 40 hari diterapkan dari tahun ke tahun.

[41] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), h. 157.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

E. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari asalnya. Sumber data dapat berupa tindakan seseorang,tempat,benda dan sebagainya. Adapun penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung dari orang-orang yang diteliti maupun diwawancarai yang berkaitan dengan persoalan yang akan dibahas, nantinya data tersebut akan dikelola dalam bentuk kata-kata.[42] Sebab dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah ucapan dan perilaku narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dokumen, arsip dan lainnya merupakan data tambahan (sekunder).[43] Pada penelitian kali ini, sumber data primer akan didapatkan melalui :
    a) Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an
    b) Peserta didik kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an.
2. Data skunder ialah data tambahan yang diambil dari ragam sumber yang memiliki kolerasi dengan masalah yang terkait dengan melalui perantara atau secara tidak langsung. Pada penelitian ini data skunder disini adalah :

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2015) h.187
[43] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung : PT. Raja Rosda Karya ,2012), h. 157

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Dokumen-dokumen sekolah

b) Internet

c) Buku

d) Dan lain-lain

Sebagai pendukung dari data primer, data sekunder mempermudah peneliti dalam mendapatkan hasil yang valid, sebab dari data yang telah ada nantinya akan dianalisis disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan literatur penunjang yang terkait dengan penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini dengan mendapatkannya dari sumber subjek dan lokasi yang terkait.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-Tahap Penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni terdapat 2 tahap, yakni :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang membahas tentang persiapan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, tahap pra-lapangan terdiri dari :

a) Merancang penelitian serta mengambil keputusan terhadap fokus objek yang akan diteliti. Setelah itu

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

menentukan lokasi yang terkait untuk digunakan sebagai tempat penelitian.

b) Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan cara mencari informasi tentang lokasi terkait agar sesuai dengan topik pembahasan materi penelitian.

c) Selain menentukan lokasi penelitian, kemudian mencari informasi lain yang diperlukan dalam penelitian seperti menentukan narasumber.

d) Perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian ini juga dipersiapkan guna mempermudah dalam mencari informasi atau data yang diperlukan seperti surat izin penelitian, form wawancara, alat perekam audio-visual (Kamera).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap Pekerjaan Lapangan merupakan tahap selanjutnya dengan cara mengumpulkan data yang akurat sebab hal ini mempengaruhi hasil dari penelitian. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan yakni :

a) Persiapan diri serta memahami informasi yang diperoleh.

Persiapan diri dari peneliti diperlukan saat melakukan penelitian. Kondisi diri yang sehat jasmani dan rohani. Memahami informasi yang diperoleh yang dimaksudkan yakni memahami narasumber yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b) Terjun ke lapangan

Setelah mempersiapkan diri maka peneliti langsung terjun ke lapangan lokasi yang digunakan sebagai penelitian yakni MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

c) Memperoleh data

Apabila telah terjun ke lapangan melaksanakan pengamatan (observasi), wawancara dan lain sebagainya. Maka selanjutnya peneliti akan memperoleh data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Pengumpulan data dilaksanakan dengan beragam cara, berbagai sumber data, serta berbagai langkah. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa cara sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu cara dalam mengumpulkan data yakni dengan observasi. Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian yang terjadi di lapangan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.[44] Observasi langsung ialah observer melakukan pengamatan dengan terjun langsung ke lapangan saat kejadian yang diteliti sedang

[44] L Jumhur dan Moh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah* , h.151

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

berlangsung. Sementara observasi tidak langsung adalah kegiatan observasi yang tidak melakukan pengamatan saat kejadian sedang berlangsung akan tetapi mengamati dari rangkaian foto, film bahkan *slide.*

Dalam melaksanakan teknik observasi ada beberapa cara yang terbagi menjadi 3 macam,yakni :

a) Observasi Partisipatif atau Non Partisipatif

Observasi partisipatif ialah peneliti ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang sedang diteliti. Sedangkan non partisipatif yakni peneliti tidak mengikuti kegiatan yang sedang diamati hanya sebagai pengamat.

b) Observasi Terstruktur atau tidak terstruktur

Observasi terstruktur adalah kegiatan observasi yang telah disusun kerangka penelitian secara sistematis agar kegiatan yang diamati berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Observasi yang menjadi teknik untuk penelitian harus tepat, berlandaskan pedoman yang spesifik, terstruktur, terpusat, serta dirangkum dengan cermat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sementara itu observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa menyusun kerangka observasi terlebih dahulu.[45]

c) Observasi terang-terangan atau tersamar

Observasi terang-terangan merupakan observasi yang dilakukan observer dengan mengatakan kepada subjek peneliti saat melakukan pengamatan, akan tetapi tersamar dikarenakan apabila terdapat data yang dirahasiakan terungkap maka observer tidak diizinkan melaksanakan observasi.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipasi, sebab observer tidak terlibat dalam melaksanakan kegiatan penelitian puasa 40 hari yang berlangsung di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mencari informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan.

Wawancara dapat digunakan peneliti dalam menggali informasi dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian.

[45] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2015) h.187

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Wawancara terbagi menjadi dua yaitu :[46]

a) Wawancara sistematis.

Wawancara sistematis merupakan wawancara yang telah berstandar dalam penyusunan pertanyaan yang diajukan telah ditentukan dan jawabannya juga telah dipersiapkan.

b) Wawancara tidak sistematis

Wawancara tidak sistematis yakni wawancara terbuka, wawancara etnografi, wawancara kualitatif yang mana pelaksanaannya hampir menyerupai dengan percakapan informal. Bertujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya sebab pertanyaan dapat muncul tanpa terduga saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan yang diinginkan.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak sistematik sebab bersifat terbuka menyesuaikan kondisi subjek yang berlangsung selama melakukan puasa 40 hari agar mendapatkan data sebanyak-banyaknya.

3. Kepustakaan (*Library research*)

[46] Andi Pratowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) h. 212

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Library reseach merupakan pengambilan data yang diperoleh dari literatur yang berwujud buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berisi teori-teori, dan konsep yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan mencari dokumen yang dapat berwujud media tulis, foto, bahkan karya-karya monumental dari seseorang yang disesuaikan dengan tema penelitian.[47]

Teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data yang didapatkan dari berbagai sumber sehingga peneliti memiliki sudut pandang tersendiri.

Dokumentasi yang didapatkan peneliti berupa dokumen sekolah, arsip-arsip seperti sejarah berdiri MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, letak geografis, daftar kegiatan dan lain sebagainya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data secara sistematik dengan cara menyesuaikan pola,kriteria,maupun satuan dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan seperti

[47] Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia,* (Jakarta : LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia,2005),h.137

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang disarankan oleh data agar terstruktur dengan baik sehingga penyajian data tersebut dapat dengan mudah dipahami orang lain.[48] Analisis data kualitatif menurut Lexy J. Moleong langkah analisis data diawali dengan memahami semua data yang didapatkan dari beragam sumber yakni wawancara, observasi dengan merangkum catatan yang terdapat pada kejadian, dokumen pribadi, foto, dan lain sebagainya.[49] Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni menjelaskan kejadian yang berlangsung saat peneliti terjun ke lokasi penelitian.[50]

Menurut Miles dan Human analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus hingga mendapatkan hasil yang valid.[51]

Berikut merupakan langkah-langkah dalam analisis data yang digunakan oleh peneliti :[52]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[48]. Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Bandung : Alfabeta,2004) h.24
[49] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung : PT. Raja Rosda Karya ,2012) h. 34
[50] Anas Sudiyono, *Statistik Pendidikan.* (Jakarta: Rajawali Press,1987), h.46
[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015) h.334
[52] Miles, Matthew B dan A Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.20

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

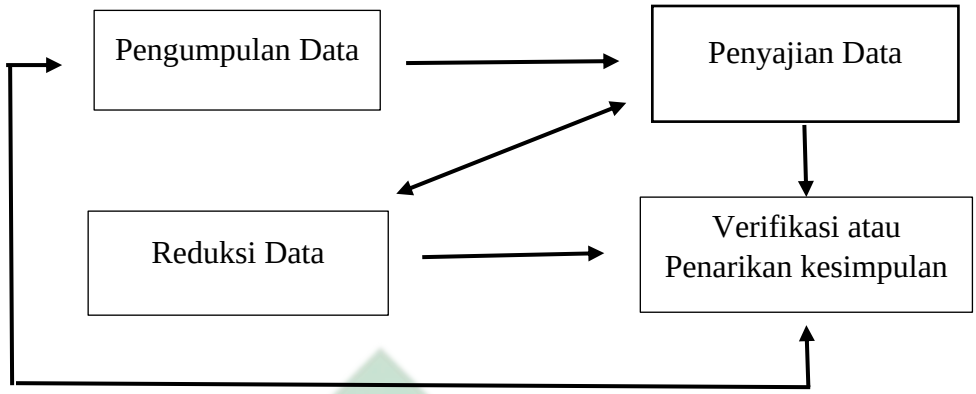

Gambar 3.1 Komponen analisis data

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah meringkas, memilah sesuatu yang utama, memusatkan pada sesuatu yang berarti dan tidak menggunakan yang tidak diperlukan sehingga dapat menentukan tema dan polanya. Peneliti memilah data yang antara yang penting dan tidak penting yang didapatkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, interview ,studi pustaka maupun dokumentasi selama melakukan penelitian di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Proses ini dilaksanakan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyederhanaan data yang masih umum. Nantinya peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data kembali apabila masih diperlukan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Penyajian Data (*Display Data)*

Menurut Miles dan Hubermen yang mengutip Muhammmad Idrus bahwasanya penyajian data ialah himpunan informasi yang terdiri selanjutnya dapat dijadikan sebagai kesimpulan sementara. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya ketika telah melakukan reduksi data. Penyajian data yang digunakan disesuaikan denga sumber data yang diterima baik berupa wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilaksanakan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Dalam tahap ini data akan disajikan dengan cara memberikan kode yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan pada tahap reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan langkah lanjutandari penyajian data dengan menarik kesimpulan atau verifikasi data tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Teknik analisis data dilaksanakan sesudah data-data yang didapatkan dengan menggunakan cara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selanjutnya seluruh data tersebut dianalisis tentang kolerasi keterkaitannya yang mana akan mendapatkan hasil akhir berupa hipotesis sementara dan berguna sebagai dasar dalam mengumpulkan data selanjutnya. Hipotesis

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sementara dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat narasi.

I. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Pemeriksaan serta menentukan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa cara, yakni :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat yakni menggali informasi dengan stabil interpretasi melalui cara yang dapat digunakan untuk menganalisis. Telaah keabsahan data dilakukan dengan cara yang berkelanjutan untuk meneliti keterkaitan antar faktor-faktor yang terkait dengan penelitian. Agar mendapatkan data yang akurat serta mudah dipahami dan dipelajari.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mengoreksi keabsahan data yang membutuhkan sesuatu yang terdapat diluar data tersebut dapat digunakan sebagai pembanding maupun pengecekan terhadap data tersebut.

Triangulasi yang digunakan yakni dengan melaksanakan interview kepada beberapa mahasiswa untuk melakukan *cross check* terhadap data yang dipergunakan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan keorisinalannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Diskusi dengan teman sebaya

Selain melakukan cara diatas juga terdapat cara pengecekan dan keabsahan data dengan diskusi dengan teman sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan diberikan kepada teman sebaya untuk dilakukan diskusi terhadap data yang didapatkan.

4. Kelengkapan Referensi

Data dikumpulkan lalu dihubungkan dengan cara mengecek kelengkapan referensi. Referensi yang digunakan dapat diperoleh dari media cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan laporan hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian dengan judul "Implementasi Puasa 40 Hari Untuk Menghadapi Ujian Nasional bagi peserta didik kelas IX di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan" dengan rincian laporan sebagai berikut :

A. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an mulanya adalah sebuah pondok yang didirikan oleh Alm. KH Mansur Aminuddin Ridlo. Beliau berprofesi sebagai guru PNS (Pegawai Negeri Sipil). Pada tahun 1971 dalam dunia politik, terdapat keputusan bahwa semua warga yang menjadi PNS wajib memberikan hak suaranya untuk partai Golkar. KH Mansur Aminuddin Ridlo merupakan pengikut setia terhadap Nahdlatul Ulama'(NU) karena tidak mau memberikan hak suara kepada golkar, beliau harus menghadapi tekanan dari BABINSA (Bintara Pembina Desa) anggota TNI yang bertugas dunia politik sehingga mengharuskan beliau untuk pindah dari berbagai tempat.Setahun kemudian setelah kondisi politik mereda beliau mendapatkan surat tugas untuk berpindah tempat ke Lamongan. Saat berada di Lamongan beliau bertemu dengan teman beliau yang bernama Alm. Ustadz Zarkaszy yang memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Demangan,Lamongan. Madrasah tersebut muridnya selalu sedikit, sehingga Ustadz Zakaszy meminta bantuan beliau untuk membantu mengelola Madrasah tersebut.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Beliau memutuskan untuk membantunya, beliau diberikan sebuah ruangan kecil untuk tempat tinggal beliau dan keluarganya. Tak hanya mengajar di MI tersebut, beliau juga mengadakan pengajian ibu-ibu di beberapa tempat di Lamongan. Seiring berjalannya waktu Madrasah tersebut semakin berkembang murid yang mendaftar semakin bertambah banyak.

Akan tetapi perjalanan beliau tidak berjalan mulus, banyak orang yang menyimpan dengki bahkan menfitnah beliau. Untuk itu beliau memutuskan untuk mencari tanah kosong untuk dijadikan tempat tinggal yang baru. Beliau mendapatkannya yang berada di Telogoanyar, Lamongan.

Meskipun berpindah tempat akan tetapi ibu-ibu yang mengikutin pengajian tetap mengikuti beliau mengaji. Selain itu, beliau juga mengajarklan mengaji Al-Qur'an bagi anak-anak. Kondisi ini terus berkembang menjadi lebih baik. Lambat laun, banyak ibu-ibu pengajian yang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu bersama beliau. Pada tahun 1980 murid yang diajarkan semakin banyak hingga tempat yang dimiliki tidak mencukupi untuk menampung murid tersebut. Akhirnya beliau memutuskan untuk membeli tanah dan membangunnya. Peristiwa ini merupakan cikal bakal terbentuknya pondok pesantren Roudlotul Qur'an. Terjadi perkembangan baik dari sisi bangunan maupun sistem pendidikan. Beliau merekrut teman-temannya yang berasal dari Kudus, Jawa Tengah.

Pada tahun 1993 kondisi kesahatan beliau menurun, beliau sering keluar masuk rumah sakit karena sakit yang beliau alami. Tepat di hari Sabtu tanggal 18 September 1993 beliau wafat diumur 63 tahun. Kepengurusan diteruskan oleh Ibu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Hj. Ummi Sholihah bersama putra-putrinya. Terjadi perkembangan Madrasah diniyah tersebut diatur secara sistematis. Terdapat pembagian tingkatan kelas, ketentuan pegangan kitab,absen, jurnal,ujian dan lain sebagainya.

Keadaan pondok berjalan lancar. Setiap tahunnya santri semakin banyak yang mendaftar. Banyak pihak yang mengusulkan untuk membuat sebuah lembaga pendidikan formal. Akhirnya pada tahun 2006 dengan berbagai pertimbangan diputuskan dibangun sekolah tingkat smp yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an. Alasan membuat Madrasah tingkat smp sebab usia tersebut perlu adanya pembinaan akhlaq dan membentukan karakter. Diberi nama "Terpadu" dengan alasan berpadu madrasah dan pondok, berpadu satu ilmu dan satu iman.

2. Asal usul puasa 40 hari

Seiring waktu berlalu MTs sekaligus Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an diteruskan oleh Ibu Masykurotin Azizah yang merupakan salah satu putri pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan. Beliau menikah dengan KH. Slamet Muhaimin. KH. Slamet Muhaimin yang mana saat ini menjabat sebagai tim pengembang Madrasah Roudlotul Quran dan pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an saat ini bersama-sama memberikan perubahan untuk menjadi berkembang dan lebih baik.

Sebagai generasi penerus KH Slamet Muhaimin meneruskan melaksanakan puasa 40 hari, beliau mengajak santrinya yang mana merupakan peserta didik Madrasah Roudlotul Qur'an Lamongan. Beliau menetapkan puasa 40 hari sebagai program tahunan di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pelaksanaan puasa 40 hari awalnya merupakan ijazah yang didapatkan oleh pendiri pondok ahli riyadloh yakni KH.Slamet Muhaimin. Beliau melalukan puasa 40 hari didapatkan dari guru beliau KH. Mad Nawawi sewaktu menuntut ilmu di Pondok Pesantren.

Dalam dunia pesantren terdapat ijazah. Ijazah tersebut bukan dalam wujud kertas seperti umunya dalam pendidikan formal yang diberikan kepada seluruh murid yang telah lulus. Namun ijazah yang ada di pesantren merupakan persetujuan yang diberikan seorang kyai yang didapatkan dari gurunya kemudian diberikan kepada muridnya untuk mengamalkan ilmunya.

Kata lain ijazah yang diberikan dapat diartikan sebuah izin untuk mengamalkan amalan atau meriwayatkan sebuah kitab. Jika seseorang telah mendapatkan persetujuan dari gurunya maka ia diizinkan untuk mengamalkan amalan tersebut. Ijazah tersebut dapat diteruskan atau diajarkan kembali untuk orang lain.

Dalam pelaksanaannya riyadhoh harus sesuai runtut dan tertib sebagaimana amalan tersebut didapatkan. Sebab dalam melaksanakan riyadhoh dan mengamalkan sebuah amalan kelak ilmu yang didapatkan berasal dapat dipertanggung jawabkan di akhirat.

Ijazah yang didapatkan beliau terapakan pada tahun 1993 ketika menuntut ilmu di Pondok Pesantren Denanyar, Jombang. Beliau telah lama mengenyam pendidikan pondok pesantren oleh sebab itu, beliau mengharapkan para peserta didiknya juga dapat merasakan manfaat puasa 40 hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebab untuk menjaga kesehatan rohani dapat dilakukan dengan cara riyadhoh. Riyadhoh merupakan latihan rohaniah agar dapat mengatur nafsu atau keinginan-keinginan duniawi. Riyadhoh mempunyai tujuan untuk menjaga diri baik jiwa dan raganya supaya terjaga kesuciannya.[53] Agar ilmu yang diperoleh menjadi berokah maka seorang murid atau santri biasanya melakukan riyadhoh. Riyadhoh dapat dalam wujud apa pun seperti wirid, shalat, *dawamul wudhu* (selalu menjaga diri dalam kondisi wudhu), atau bahkan melakukan puasa.

Tradisi puasa merupakan hal yang telah dilakukan sejak KH.Slamet Muhaimmin diberikan amanah sebagai pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan. Dengan melakukan tradisi puasa peserta didik atau santri telah melakukan tirakat atau riyadhoh terhadap dirinya sendiri.

3. Profil MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan bertempat di Jalan Andanwangi no. 94 A, Gang guntur,Kelurahan Tlogoanyar, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan dengan kode pos 62218. Tempatnya tidak jauh dari alun-alun kota Lamongan. Lokasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an berdekatan dengan MA Sains Roudlotul Qur'an dan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Berikut merupakan profil MTs Terpadu Roudlotul Qur'an :

Nama Lembaga	: Madrasah Tsanawiyah Terpadu Roudlotul Qur'an
NSM	: 121235240005
NSPN	: 69725410

[53] Asmara, *Pengantar Studi Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1994),h.17

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Alamat	: Jalan Andanwangi No.95A Gang Guntur, Lamongan
Kode Pos	: 62218
Telephone	: (0322) 032160
Terakreditasi	: A
Jenjang	: MTs
Status	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2006
Situs	: http://roudlotulquran.sch.id
Nama Kepala Madrasah	: Ahmad Muzaffin, S.Pd.I

4. Visi dan Misi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

Setiap lembaga pendidikan terdapat visi dan misi agar terdapat perubahan perkembangan kemajuan serta menjadi lebih baik. Sebab untuk menjadi lembaga yang dapat diterima di masyarakat perlu adanya keunggulan untuk mewujudkannya diperlukan visi dan misi berikut :

a. VISI : Teguh dalam Iman, Unggul dalam keilmuan

b. MISI : 1) Membentuk kader muslim yang berkualitas dalam iman dan ketaqwaan

2) Menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK

3) Mencetak sumber daya manusia yang aktif berbahasa Arab dan Inggris

4) Membudayakan etos kerja professional

5) Menjadi lembaga pendidikan Islam yang berbasis bahasa Arab-Inggris

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

6) Menjadi Madrasah teladan

5. PROGRAM MADRASAH

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya, seperti :

a. Karnaval
b. Lomba-lomba memperingati hari kemerdekaan RI, PHBI memperingati 1 Muharrom, dll.
c. Program LMC *(Lamongan Master Course),* yaitu program kursus bahasa arab dan bahasa inggris dari madrasah yang dilakukan 2 jam pelajaran pertama setiap Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu.
d. Takbir Keliling

Setiap ada hari besar Islam (HBI) seperti peringatan Hari Raya Idul Adha, MTs Terpadu Roudlotul Qur'an mengadakan takbir keliling yang diikuti seluruh peserta didik. Semua yang mengikuti akan membawa obor dan mengelilingi wilayah di sekitar kota Lamongan.

Madrasah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler yang diikuti hampir semua siswa,antara lain :

a. Pramuka
b. Banjari
c. Paskibra
d. Jurnalistik
e. Kaligrafi
f. Tari Saman

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

g. Paduan Suara

6. PRESTASI

Adapun prestasi yang telah diraih oleh peserta didik MTs Terpadu Roudlotul Qur'an, antara lain :

a. Juara I Story telling bahasa inggris tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
b. Juara I Islamic Contest tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
c. Juara I SAINS Contest tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
d. Juara II Nahwu Shorof tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
e. Juara II Mendongeng tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
f. Juara III Olimpiade bahasa arab Se-karesidenan Bojonegoro tahun 2016
g. Juara I Speech tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
h. Juara II Speech tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
i. Juara III Speech tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
j. Juara II Story Telling tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
k. Juara III Story Telling tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan tahun 2016
l. Juara II Mendongeng tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2017
m. Juara II Olimpiade Nahwu Shorof tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2017
n. Juara I Islamic contest Tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2017
o. Juara I Sains Contest tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2017
p. Juara III Speech Contest Dalam maulid Festival tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2018

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

q. Juara II Story Telling dalam maulid Festival tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2018

r. Juara II Olimpiade Matematika dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2018

s. Juara I Musabaqoh Qiroatil Kutub (MQK) tingkat SMP Se-Kabupaten Lamongan 2018

t. Juara I Pidato Tiga Bahasa tingkat SMP Se-Karesidenan Bojonegoro Tahun 2018

u. Juara I Olimpiade Fisika dalam Cheese Burger SMA 2 Lamongan Se-Kabupaten Lamongan 2018

7. Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an terdiri dari tiga lantai dan mempunyai sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an sebagai berikut :

No	Nama/ Jenis Sarana	Kondisi
1.	Gedung milik sendiri	Baik
2.	Mushollah	Baik
3.	Kantin	Baik
4.	Koperasi	Baik
5.	Ruang Administrasi	Baik
6.	WIFI Area	Baik
7.	Laboratorium Komputer	Baik
8.	Laboratorium IPA	Baik
9.	Laboratorium Bahasa	Baik
10.	Peralatan Lab IPA	Baik
11.	Perpustakaan	Baik
12.	Media Pembelajaran LCD	Baik

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana
MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

8. Susunan Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

MTs Terpadu Roudlotul Qur'an memiliki sistem kerja dan mekanisme penyelenggaraan kegiatan yang terdapat di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an diklasifikasikan dalam berbagai bidang tugas masing-masing. Berikut susunan organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an :

SUSUNAN ORGANISASI MTS TERPADU ROUDLOTUL QUR'AN

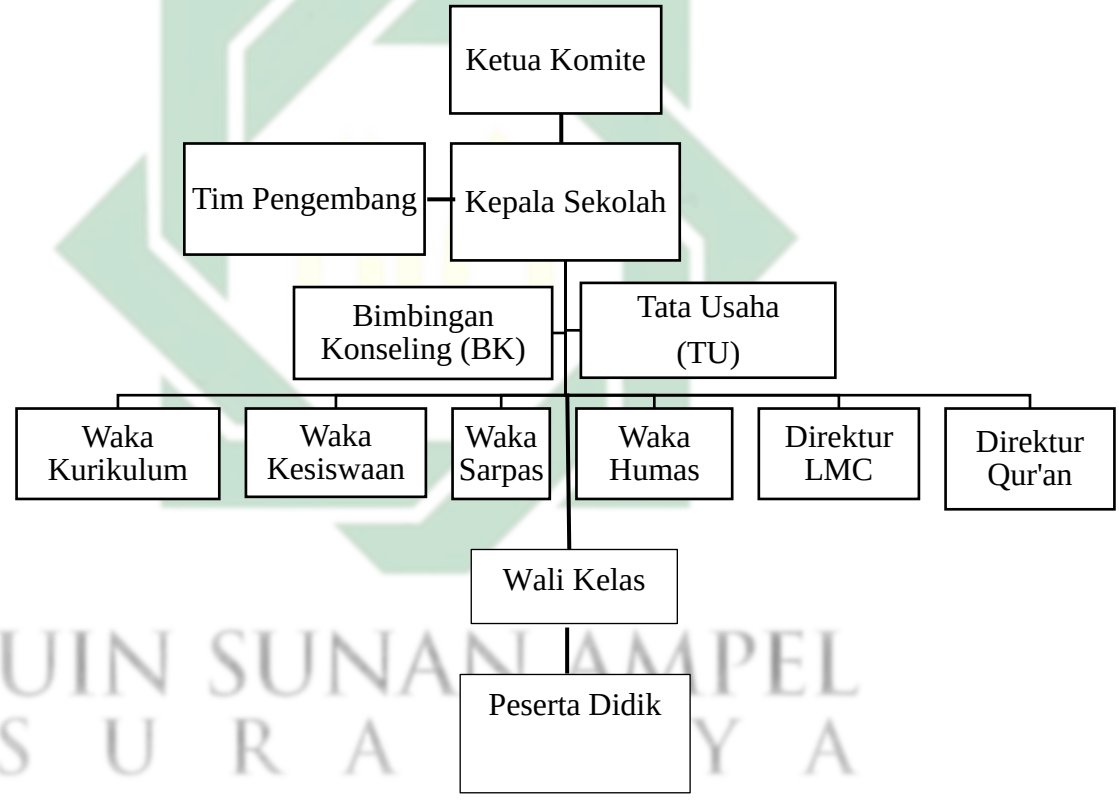

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.1 Susunan Organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an

Adapun rincian susunan organisasi MTs Terpadu Roudlotul Qur'an, sebagai berikut :

a. Ketua Komite : Kamal Mustofa,M.Pd

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Tim Pengembang : Masykurotin Azizah, M.Ag.
c. Kepala Madrasah : Ahmad Muzaffin, S.Pd.I
d. Waka Kurikulum : Mar'atus Sulistyo, S.Pd
e. Waka Kesiswaan : Sri Wahyuni, S.Pd
f. Waka Sarpras : Ahmad Aprian N, S.Pd
g. Waka Humas : Arinil Haqq,S.Pd
h. Kanit Ibadah : Umi Fitriyatul S.Pd
i. Direktur LMC : Iwan Suheriono, S.S
j. Sekretaris LMC : Sandrina Rosi, S.Pd
k. Kanit TU dan Keuangan : Ferina Intan Lusiana, A.Ma
l. Kanit BK : Sri Yuliati, S.Pd
m. Kanit Perpustakaan : Achmad Gilang Prameistyo, A.Ma
n. Kanit Lab IPA : Lailatul Marifah, S.Pd
o. Kanit Lab Komputer dan Bahasa : Misbahul Fanani, S.Kom
p. Kanit Koperasi : Utari
q. Direktur Qur'an : Nuriyatul Fidyah, S.Pd
r. Wali Kelas
   1) Kelas 7-A : Roziq Fathul H,S.Pd
   2) Kelas 7-B : Ari Gita P,S.Pd
   3) Kelas 7-C : Sholikhatus Afriyanti S.Pd
   4) Kelas 7-D : Umi Fitriyatu, S.Pd
   5) Kelas 8-A : Siti Masruroh,S.Pd
   6) Kelas 8-B : Muhimmatul Fitriyah, S.Pd

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7) Kelas 8-C : Lailatul Ma'rifah, S.Pd
8) Kelas 9-A : Iwan Suheriono, S.S
9) Kelas 9-B : Lailatul Badriyah,S.Pd
10) Kelas 9-C : Sandrina Rosi,S.Pd

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data tentang . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian

1. Implementasi Puasa 40 hari

Pelaksanaan puasa 40 hari dilakukan bagi peserta didik kelas IX yang akan lulus dari MTs Terpadu Roudlotul Qur'an dimulai pada bulan Desember hari jum'at. Pelaksaannya akan dimulai dengan dikumpulkan seluruh kelas akhir yakni kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan nantinya mereka akan sowan kepada KH. S Muhaimmin. Beliau akan menjelaskan tata cara pelaksanaan puasa 40 hari.

Pelaksanaan puasa 40 hari terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan lainnya seperti shalat dan wirid yang dilakukan selama 40 hari. Sebagai permulaan mengawali puasa maka ketika kamis malam waktu jam 12 malam peserta didik akan melaksanakan shalat 2 rakaat. Setelah selesai nantinya akan dilanjutkan dengan membaca wirid dan doa hingga selesai. Nantinya peserta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

didik akan tetap melakukan aktivitas sekolah seperti biasa. Sebagaimana penjelasan narasumber berikut :

> "Satu angkatan kelas 9 akan dikumpulkan seluruhnya untuk melakukan sowan kepada Kyai secara bersama-sama, nantinya akan diberikan pengarahan dan tata cara melakukan puasa serta amalan lainnya seperti bacaan wirid dan doa yang harus dibaca. Pelaksanaan diawali dengan wirid dan shalat 2 rakaat pada kamis malam, sedangkan puasanya dimulai pada hari jum'at. Setelah itu mereka tetap harus berangkat sekolah dan melakukan kegiatan seperti biasa"[54]

Berikut bacaan wirid, do'a dan tata cara pelaksanaan shalat 2 rakaat dalam pelaksanaan puasa 40 hari :

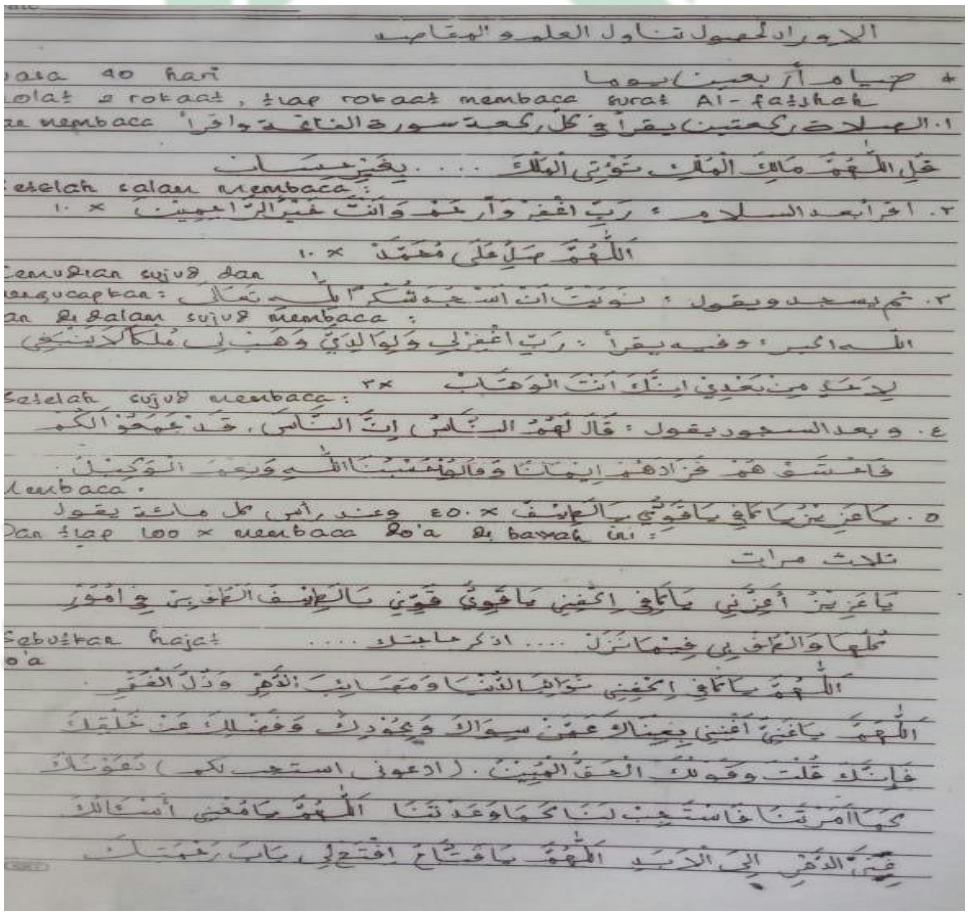

[54] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

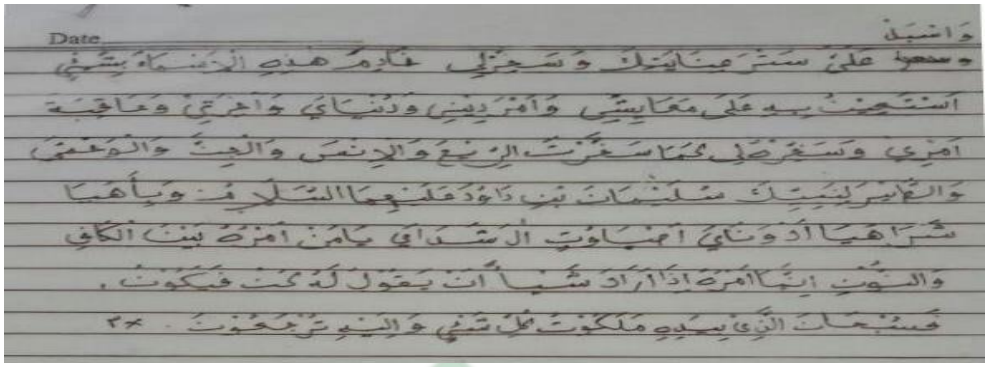

Gambar 4.2 Doa dan Wirid Puasa 40 hari

Untuk memudahkan pelaksanaan puasa 40 hari di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an maka pihak sekolah akan menunjuk salah satu perwakilan dari tiap kelas untuk menjadi pengawas bagi teman-temannya yang lain. Pemilihan pengawas ini ditunjuk secara diam-diam agar pengawas dapat memberikan informasi tanpa tekanan dari teman-temannya. Sehingga informasi yang didapatkan dapat dipercaya. Pengawas akan mengawasi gerak-gerik peserta didik yang mencurigakan seperti orang yang diam-diam ingin makan.

Nantinya pengawas bertugas melaporkan kondisi peserta didik yang lain setiap harinya dalam melakukan puasa selama 40 hari. Pengawas akan memberikan informasi seperti peserta didik yang sakit tidak dapat melakukan puasa, peserta didik perempuan yang berhalangan (haid) dan lain sebagainya. Pengawas juga akan memberikan laporan tentang peserta didik yang ingin membatalkan puasanya. Laporan-laporan tersebut nantinya akan memudahkan pihak sekolah untuk menyelesaikan permasalahan kendala yang dihadapi peserta didik. Selain itu, peran pengawas juga sangat membantu pihak sekolah dalam memantau peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "... Kami setiap minggunya akan melakukan pengecekan pada tiap-tiap kelas untuk mengetahui kondisi dan perkembangan peserta didik. Kami juga memilih salah satu peserta didik secara diam-diam agar laporan yang kami dapatkan terpercaya tanpa adanya tekanan dari teman-teman yang lainnya. Kami akan menunjuk peserta didik yang bagi kami jujur dan amanah untuk memberikan informasi terkait kondisi teman-temannya. Kami akan tanyai siapa yang tidak puasa beserta alasanya, jika alasan yang diberikan jelas sebab udzur syar'i kami akan memantau hingga selesai."[55]

Apabila ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami udzur syar'i seperti sakit atau haid saat selesai mereka akan melanjutkan kembali puasa 40 hari hingga selesai. Bagi peserta didik perempuan untuk menyelesaikan puasa 40 hari dibutuhkan waktu lebih lama yakni 2-3 bulan. Akan tetapi, jika ditemukan peserta didik dalam pelaksanaan puasa gugur dengan sengaja membatalkan puasanya maka ia harus mengulang kembali dari awal yang dimulai dari hari jum'at. Hal tersebut selaras dengan pendapat narasumber berikut :

> "....Nanti akan ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami udzur syar'i seperti sakit atau haid saat mereka selesai harus melanjutnya puasanya hingga 40 hari, bagi peserta didik perempuan waktu yang dibutuhkan lebih lama 2-3 bulan, tapi jika peserta didik yang sengaja membatalkan puasanya maka dia harus mengulang puasanya dari awal dimulai dari hari jum'at." [56]

Berakhirnya pelaksanaan puasa 40 hari maka diadakan tasyakuran atas keberhasilan para peserta didik yang telah menuntaskan riyadhoh puasa selama 40 hari. Selaras dengan pendapat narasumber berikut :

[55] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020
[56] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

"Akan ada tasyakuran sebagai bentuk apresiasi dan rasa syukur karena peserta didik telah mampu menyelesaikan riyadhoh puasa 40 hari"[57]

a. Tujuan puasa 40 hari

Dari paparan data sebelumnya yang menjelaskan asal usul puasa 40 hari di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan maka berikut alasan puasa 40 hari dilaksanakan. Dalam melaksanakan puasa terdapat berbagai manfaat yang dapat dirasakan bagi yang melakukannya.

KH. Slamet Muhaimin berpendapat bahwasanya puasa baik bagi kesehatan. Selaras dengan pendapat beliau, jauh sebelumnya Rasulullah saw telah bersabda terkait pengaruh puasa bagi kesehatan sebagai berikut :

"*Berpuasalah kalian, niscaya kalian menjadi sehat."* (HR. Ibnu Suni dan Abu Nu'aim)

Selain itu terdapat berbagai penelitian terkait manfaat melaksanakan puasa yang berdampak baik bagi kesehatan di dunia, diantaranya :

1) Puasa dalam prespektif kesehatan

Puasa mempunyai manfaat bagi kesehatan yang dapat dirasakan diantaranya :

a) Regenerasi sel-sel baru

Ibnu Sina merupakan seorang filosof dan dokter Islam yang terkenal. Beliau menggunakan cara pengobatan dengan mewajibkan pasiennya melaksanakan puasa selama 3 minggu.

[57] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam penelitiannya tentang puasa yang beranggapan bahwa puasa adalah media efektif dalam pengobatan terhadap beberapa kondisi seperti sakit cacar dan kelamin yang mana terdapat mikroorganisme yang dapat terlepas saat seseorang melakukan puasa. Dengan puasa selama waktu 40 hari sirkulasi darah manusia akan berubah sel-sel yang telah rusak akan digantikan dengan sel baru yang diproduksi oleh tulang.

b) Pengobatan penyakit pencernaan

Puasa dijadikan sebagai media pengobatan dalam mengatasi berbagai penyakit pencernaan, sebab sistem organ yang ada di dalam tubuh akan beristirahat dari beragam aktivitas melelahkan yang dilakukan setiap hari.

Banyak orang yang mengidap penyakit pencernaan antara lain : sakit pada perut, pembengkakan, gangguan yang ada di usus, susah buang air besar (sembelit), maag, dan lain sebagainya.[58] Puasa dilalukan sebagai alternatif dalam melakukan pengobatan.

Salah satu manfaat yang dirasakan saat melakukan puasa yakni menetralkan kadar asam lambung sehingga zat-zat asam yang dicerna dapat diatur pengeluarannya.

[58] Jamal Muhammad Az-Zaki, *Hidup Sehat Tanpa Obat : Manfaat Kesehatan dalam Shalat, Puasa , Zakat, dan Haji*,(Jakarta : Cakrawala Publishing,2013) h.170

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sehingga fungsi lambung akan berjalan normal kembali serta mencegah penyakit maag.

Selain itu, didalam tubuh manusia terjadi proses pencernaan terhadap makanan yang dikonsumsi. Makanan tersebut akan menjadi sisa-sisa makanan yang dibuang melalui usus besar. Namun apabila sisa-sisa makanan tersebut tidak dapat diproses secara sempurna akan mengakibatkan penumpukan yang berubah menjadi racun sehingga menghambat proses penyerapan zat-zat penting yang dibutuhkan tubuh. Untuk membersihkan racun yang tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan puasa, dimana tubuh akan menfilter sisa-sisa makanan yang masuk.

Sehingga dapat menghancurkan zat-zat yang berlebihan yang ada didalam tubuh manusia serta melarutkan endapan-endapan yang ada pada jaringan tubuh. Proses tersebut sering disebut dengan istilah detoksinasi. Dimana nantinya tubuh akan memperbaiki kerusakan pada jaringan tubuh agar fungsi kerja jaringan tersebut kembali normal. Serta dapat menjadikan tubuh merasakan releksasi dari proses pencernaan yang sering dilakukan secara berlebihan saat tidak berpuasa.

c) Mengobati penyakit diabetes mellitus

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Seseorang yang mengkonsumsi makanan secara berlebihan menjadikan kadar gula meningkat. Dianjurkan untuk melakukan puasa sebab kadar gula akan menurun dan berada pada titik terendah. Kondisi seseorang yang berpuasa akan menguntungkan fungsi kerja pankreas. Pankreas mengeluarkan hormo insulin yang bertugas mengubah gula menjadi tepung dan jaringan tubuh akan menyimpan lemak.

Apabila seseorang yang mempunyai kadar gula tinggi maka pankreas akan bekerja keras menjadikan kelelahan sehingga peforma kinerja dari pankres ktersebut akan mengalami penurunan. Dampak ini akan membuat penumpukan zat gula yang mengendap dalam darah memicu terjadinya penyakit gula atau yang sering disebut dengan diabetes.

d) Memperbaiki fungsi hati

Ketika seseorang melakukan puasa maka aktifitas serta fungsi hati akan diperbaiki, sebab terdapat zat asam lemak dan asam amino terproduksi secara banyak diantara waktu ketika berbuka puasa dan makan sahur. Nantinya akan ada gugus-gugus protein, lemak, kolesterol, serta zat-zat la innya yang meregenerasi sel-sel lama menjadi sel baru

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sehingga sel-sel yang terdapat didalam hati dapat dibersihkan dari lemak yang mengendap didalamnya.

2) Puasa sebagai sarana dikabulkannya do'a

Kyai Masyhuri berpendapat bahwasanya makanan yang dikonsumsi seseorang merupakan makanan haram maka ibadah yang dilakukannya selama 40 hari tidak akan diterima Allah swt. Hal ini berdasarkan hadits berikut :

Ibnu Abbas berkata bahwa Sa'ad bin Abu Waqash berkata "Ya Rasulullah, doakanlah diriku supaya menjadi orang yang doa-doanya dikabulkan oleh Allah swt." Apa jawaban Rasulullah SAW, "Wahai Sa'ad perbaikilah makananmu (makanan yang halal) niscaya dirimu akan menjadi orang yang senantiasa dikabulkan doanya. Dan demi dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, sungguh apabila ada seseorang yang memasukan sekerat daging haram ke perutnya, maka tidak akan diterima amal ibadahnya selama 40 hari dan seorang hamba yang dagingnya tumbuh dari hasil menipu dan riba', maka neraka lebih layak baginya." (HR.At-Thabrani)

Hadits diatas menjelaskan bahwasanya ibadah yang kita lakukan akan ditolak selama 40 hari apabila mengonsumsi makanan haram. Untuk mencegah seseorang mengonsumsi makanan haram dapat dilakukan dengan cara berpuasa. Sebab puasa selain mengajarkan untuk menahan haus dan lapar juga menahan hawa nafsu untuk melakukan perbuatan tercela sehingga membuat seseorang cermat memilih dalam mengonsumsi makanan yang tidak halal. Makanan halal tidak hanya sebab bahannya, akan tetapi halal cara mendapatkannya, halal dalam proses pengelolaannya juga menjadi pertimbangan makanan tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Sebab seseorang yang mengonsumsi makanan haram bisa menghambat terkabulnya doa. Sedangkan di dalam puasa terdapat keistimewaan yang didapatkan yakni doa orang yang berpuasa tidak akan tertolak. Sebagaimana dalam Hadits Abu Hurairah RA, Rasulullah saw bersabda :

> *"Ada tiga do'a yang tidak tertolak. Do'anya pemimpin yang adil, do'anya orang yang berpuasa hingga ia berbuka dan do'anya orang yang terdzalimi."* (HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah)

Selaras dengan hadits diatas narasumber juga memaparkan pendapatnya tentang doa orang yang melakukan puasa, sebagaimana berikut :

> ".....Saya percaya bahwasanya salah satu doa yang mustajab adalah doanya orang yang berpuasa, maka selain mengadakan puasa selama 40 hari saya berharap harapan-harapan yang diinginkan anak-anak akan terkabulkan, ketika mereka berdoa dalam kondisi berpuasa. Bagi saya melibatkan Allah swt akan memudahkan setiap usaha dan langkah yang kita tempuh, maka selain melakukan ikhtiar dengan belajar juga menyerahkan diri dengan berdo'a mengharapkan kemudahan dan kelancaran agar sukses dikemudian hari." [59]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3) Pembelajaran bagi peserta didik

Pelaksanaan puasa 40 hari memiliki tujuan yakni sebagai pembelajaran kepada peserta didik yang tidak terbatas pendidikan akademik akan tetapi juga pembelajaran spriritual. Berikut tujuan pembelajaran puasa 40 hari yakni :

[59] KH. S Muhaimmin, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 28 September 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Melatih kejujuran

Puasa disebut juga dengan ibadah lahiriyah karena puasa merupakan ibadah yang hanya dirinya dan Allah swt yang tau bahwa dirinya sedang melakukan puasa. Sebab ibadah puasa tidak dapat dilihat pelaksanaannya seperti ibadah shalat, haji dan lain-lainnya.

b) Empati

Sebagian orang di dunia terkadang tidak memiliki kehidupan yang beruntung, yang mana setiap harinya harus merasakan susahnya mendapatkan makanan. Maka saat seseorang melakukan puasa, ia akan merasakan lapar dan haus. Sehingga menimbulkan perasaan empati terhadap sesama yang setiap harinya harus menahan haus dan lapar sebab kondisi kemiskinan yang dialami.

c) Menimbulkan sikap solidaritas

Puasa menyetarakan antara penguasa dan rakyat, orang kaya dan miskin, orang tua dan anak muda, laki-kali maupun perempuan. Melakukan puasa dengan menahan lapar dan haus di waktu yang sama, berbuka di waktu yang sama,sama-sama menjaga diri dari hal-hal buruk. Puasa tidak membedakan seseorang berdasakan status sosial, ekonomi dan lainnya.

Dengan sama-sama merasakan lapar dan haus kita diajarkan betapa nikmatnya setiap hari dapat makan dan minum

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sedangkan ada beberapa orang yang harus menahan lapar dan haus karena susah untuk mendapatkan makanan dengan begitu akan muncul untuk bersikap solidaritas mengasihi sesama manusia lainnya. Sikap solidaritas yang tertanamkan akan menjadikan seseorang untuk tidak egois.

d) Melatih kesabaran

Puasa adalah pembelajaran bagi seseorang untuk dapat mengontrol nafsunya. Kesabaran diuji saat melakukan puasa, seseorang harus menahan lapar dan haus selama 12-14 jam yang dimulai dari waktu shahur hingga berbuka.

Selama berpuasa seseorang tidak hanya dilarang untuk makan dan minum, puasa juga mengajarkan untuk tidak melakukan perilaku yang tercela. Puasa melatih seseorang untuk senantiasa berbuat baik.

Larangan-larangan untuk berkata kotor,dusta, maupun melakukan perbuatan tercela lainnya sehingga menjaga seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

e) Qana’ah

Sejatinya manusia memiliki sifat rakus, sebab ia tidak pernah merasa puas. Akan tetapi puasa selain mengajarkan manusia untuk manahan nafsu. Puasa juga mengajarkan untuk melakukan sikap qana’ah yakni menerima apa adanya.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Seseorang yang sebelum melakukan puasa mengkonsumsi makanan secara berlebihan. Puasa mengatur seseorang untuk tidak berlebihan dalam makanan.

Puasa juga mengajarkan manusia untuk menerima ketetapan Allah swt atas perintah ibadah puasa. Sifat qana'ah ini membuat manusia sadar atas yang telah berikan semua merupakan kehendak Allah swt.

f) Sarana mempertebal aqidah kepada Allah

Puasa akan menyadarkan kita betapa murah hatinya Allah swt kepada kita senantiasa diberikan kehidupan yang baik. Akan tetapi kita sering lupa bahkan tidak menyadarinya.

Selain tujuan pembelajaran diatas, puasa juga mempunyai tujuan yang berhubungan dengan pembelajaran seperti agar dimudahkan dalam memahami ilmu, mudah dalam menghafalkan pelajaran, ilmu yang didapatkan supaya mendapatkan keberkahan dan bermanfaat dikemudian hari. Seperti penjelasan narasumber berikut :

> "...Saya ingin peserta didik saya mudah dalam belajar, mudah dalam menghafal, bermanfaat ilmunya, dan mendapatkan barokah selama menuntut ilmu".[60]

b. Kendala dan Solusi yang dialami

Pada pelaksanaan puasa 40 hari tidak hanya berjalan dengan lancar dengan mudah akan tetapi terdapat kelebihan dan kekurangan yang

[60] KH. S Muhaimmin, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 28 September 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dirasakan peserta didik. Puasa 40 hari merupakan waktu yang di anggap tidak sebentar bagi peserta didik MTs Terpadu Roudlotul Qur'an sehingga muncul beberapa kendala melaksanakan puasa selama 40 hari. Hal tersebut dijelaskan oleh Narasumber sebagai berikut :

"…Maklum diusia mereka untuk disuruh melakukan tirakat agak susah, pasti punya alasan juga banyak mengeluhnya".[61]

Setiap anak pasti mengeluhkan alasannya sehingga menjadi kendala bagi guru untuk menyelesaikan masalah yang dikeluhkan. Sebab melakukan puasa 40 hari bukan persoalan yang mudah bagi usia remaja yang masih suka bersenang-senang. Maka berikut dipaparkan kendala yang dialami selama pelaksanaan puasa 40 hari.

1)Kendala Pelaksanaan Puasa 40 hari

Dalam pelaksanaan puasa 40 hari terdapat kendala-kendala yang dialami, antara lain :

a) Lelah.

Kegiatan yang dirasa tidak sebentar menjadikan peserta didik lelah untuk melaksanakannya. Menurut mereka kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar puasa akan tetapi terdapat wirid dan shalat tahajud yang dilakukan pada waktu sepertiga malam selama 40 hari. Selain itu, peserta didik juga harus mengikuti kegiatan sekolah seperti biasa.

[61] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Banyak yang beranggapan bahwa terlalu banyak yang dilakukan. Menjadikan waktu istirahat dan bermain mereka terbatas. Hal tersebut dipaparkan narasumber sebagai berikut :

> "… Capek kak selama 40 hari harus ngelakuin banyak hal, seperti wirid dan shalat dilakukan waktu tengah malam jadi ngantuk, ditambah paginya masih harus sekolah sampek siang jadi buat waktu main sama istirahat berkurang". [62]

Ditemukan dilapangan bahwasanya peserta didik banyak yang lemas karena mengantuk saat siang hari akibat melakukan wirid dan shalat tahajud di malam hari.

Selain itu,bagi peserta didik perempuan waktu yang dibutuhkan lebih lama sekitar 2-3 bulan sebab setiap bulannya mereka harus terhalang haid atau datang bulan sehingga menjadi lebih melelahkan. Hal tersebut dipaparkan pendapat narasumber berikut :

> "... Murid perempuan lebih capek sebab untuk menyelesaikan puasa 40 hari dibutuhkan waktu yang lebih lama daripada murid laki-laki karena mereka merasakan haidl setiap bulannya. Bisanaya waktu yang dibutuhkan 2-3 bulan."[63]

Akan tetapi , tidak sedikit pula yang beragrument senang dapat melakukan kegiatan ini sampai selesai 40 hari karena dilakukan bersama-sama sehingga menjadikan kegiatan ini terlampui dengan cepat serta tanpa mengeluh kelelahan. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut :

---

[62] Ari ,Pesarta Didik Kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 13 Oktober 2020

[63] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> "… Alhamdulillah kak, bisa melakukan ini bareng-bareng sama teman yang lainnya jadi gak kerasa capek, kalo udah terbiasa gak kerasa kak tiba-tiba udah selesai aja".[64]

b) Menghasut teman untuk membatalkan puasa.

Di usia remaja pasti akan dijumpai salah satu peserta didik yang nakal. Kenakalan remaja untuk tidak menaati aturan pasti ada di setiap lembaga pendidikan, tidak terkecuali di MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan. Beberapa peserta didik yang mengeluh lelah melakukan puasa akan menghasut mengajak teman yang lain untuk menggugurkan puasanya.

Pihak sekolah senantiasa sigap untuk mengawasi para peserta didik yang telah terlihat gerak-geriknya untuk membatalkan puasa. Pemantauan terus dilakukan dari hari pertama hingga selesai selama 40 hari, untuk menghindari peserta didik yang ingin menggugurkan puasa dan mengajak teman-teman yang lainnya untuk membatalkan puasa. Sebagaimana pendapat narasumber berikut :

> "..... Kendala lain yang kami khawatirkan adalah peserta didik yang menghasut temannya untuk membatalkan puasanya. Sebab itu akan menjadikan banyak peserta didik yang gugur dijalan. Jadi kami harus senantiasa memantau setiap peserta didik agar puasa mereka dapat diselesaikan hingga tuntas sampai 40 hari."[65]

c) Lupa

Melaksanakan puasa 40 hari merupakan pengalaman pertama kali yang dilakukan peserta didik oleh sebab itu terdapat beberapa peserta didik yang lupa jika sedang melakukan puasa.

---

[64] Amilatul Istibsyaro, Pesarta Didik Kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 13 Oktober 2020

[65] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Selain itu suasana ketika berada di sekolah juga berjalan seperti biasa yang mana peserta didik kelas 7 dan kelas 8 masih makan atau jajan menjadikan peserta didik kelas 9 merasa tidak ada suasana layaknya sedang ada pelaksanaan puasa. Suasana seperti itu membuat peserta didik kelas 9 lupa. Hal tersebut dijelaskan oleh narasumber sebagai berikut :

> "…Yang lain jajan seperti biasa gak ngerasain kalo lagi puasa jadi ikutan jajan lupa kalo puasa".[66]

Lupa juga merupakan sebab mereka lelah, mereka harus mengulang kembali ke awal membuat peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan puasa 40 hari.

2) Solusi Permasalahan Puasa 40 Hari.

Banyak persoalan yang menjadi kendala peserta didik melakukan puasa 40 hari. Oleh sebab itu, pihak sekolah memberikan solusi kepada peserta didik dengan berbagai cara, antara lain :

a) Teguran

Bagi peserta didik yang terbukti menggugurkan puasanya dengan sengaja akan diberikan teguran untuk tidak mengulanginya. Teguran juga merupakan sebuah peringatan untuk peserta didik yang ingin mengajak teman-teman yang lain agar membatalkan puasanya.

> "Kami akan panggil secara individu, bagi yang memiliki usaha untuk mengajak temannya agar membatalkan puasa akan kami tegur sebagai peringatan agar tidak mengulangi kembali dan menuntaskan puasanya." [67]

[66] Ari, Peserta Didik Kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 13 Oktober 2020

[67] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b) Motivasi

Selain memberikan teguran, pihak sekolah juga memberikan motivasi kembali terkait manfaat yang dirasakan bagi yang dapat menyelesaikan puasa. Motivasi diberikan agar peserta didik kembali bersemangat untuk menyelesaikan puasa 40 hari.

> ".....Motivasi merupakan cara kami untuk menyadarkan mereka kembali tentang manfaat yang dirasakan saat berpuasa, kami berharap dengan memotivasi peserta didik dapat kembali bersemangat menuntaskan puasanya hingga 40 hari".[68]

c) Mengulang dari awal

Jika terbukti membatalkan puasa, maka peserta didik harus mengulang dari awal. Pengulang dari awal ini dimulai dari hari jum'at. Peserta didik nantinya akan lebih diawasi hingga dapat menyelesaikan puasa sampai 40 hari.

> "....Jika ketahuan membatalkan puasanya dengan sengaja, maka mereka harus mengulang dari awal. Dimulai dari hari jum'at peserta didik harus melakukan puasa serta semua kegiatan yang terkait seperti wirid dan shalat tahajud selama 40 hari."[69]

2. Kesiapan kondisi mental peserta didik

a. Kondisi mental peserta didik yang siap

Kesiapan peserta didik menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah. Sebab pihak sekolah akan mengetahui kondisi mental peserta didik yang siap dan belum siap dalam menghadapi Ujian Nasional (UN).

[68] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

[69] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ditemukan beberapa peserta didik yang siap menghadapi Ujian Nasional (UN) seperti yang dipaparkan narasumber berikut :

> "Alhamdulillah kak sudah siap, sudah belajar , sudah paham dengan materinya. Sebelumnya kan sudah dikasih jam belajar tambahan. Dengan melakukan puasa juga sekarang jadi lebih tenang kak, Inshaallah semuanya lancar ". [70]

Dengan kondisi peserta didik yang sudah siap menghadapi Ujian Nasional (UN) menunjukkan kondisi mental peserta didik telah siap tidak merasakan kecemasan dan ketakutan. Pelaksanaan puasa 40 hari dirasa membantu psikologis peserta didik menjadi lebih tenang. Sebab salah satu tujuan diadakan puasa 40 hari untuk membantu psikologis peserta didik agar tidak terganggu karena cemas menghadapi Ujian Nasional (UN).

b. Kondisi mental peserta didik yang belum siap

Dipaparkan sebelumnya bahwasanya Ujian Nasional memiliki dampak psikologis dimana peserta didik akan merasakan kecemasan**,** kekhawatiran dan lainnya yang mengganggu. Peserta didik akan dihantui rasa bersalah jika gagal. Oleh sebab itu kondisi mental peserta didik dirasa perlu diperhatikan. Berikut pendapat narasumber terkait hal diatas :

> " kami melihat banyak peserta didik yang merasa takut dan cemas maka kami adakan puasa 40 hari untuk menurunkan tingkat kecemasan yang mereka rasakan , semoga cara yang kami pilih dapat efektif bagi peserta didik untuk psikologis mereka menghadapi ujian nasional"[71]

[70] Amilatul Istibsyaro, Pesarta Didik Kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 13 Oktober 2020

[71] Masykurotin Azizah, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 19 Oktober 2020

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ditemukan dilapangan bahwasanya puasa 40 hari telah mengalihkan rasa kecemasan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Meskipun masih banyak keraguan sebab takut lupa jika mengerjakan soal mereka optimis bahwa dengan puasa 40 hari Allah akan melancarkan usaha mereka dalam mengerjakan soal Ujian Nasional (UN). Sebagaimana argumentasi narasumber :

> "Alhamdulillah dengan puasa 40 hari saya lebih tenang tidak tegang. Tapi kalo khawatir ya masih ada karna takut nanti lupa saat menjawab soalnya, Semoga dilancarkan oleh Allah swt"[72]

Pihak sekolah akan terus memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik yang masih cemas. Meskipun ditemukan kekhawatiran yang menunjukkan bahwa peserta didik belum siap dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) akan tetapi peserta didik lebih tenang dengan melakukan puasa 40 hari. Perasaan yang menghantui mereka berangsur menghilang.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[72] Ari, Peserta Didik Kelas 9 MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Wawancara, Lamongan 13 Oktober 2020

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Puasa 40 hari merupakan cara yang digunakan pihak sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional (UN). Sebab ditemukan banyak dampak psikologis yang dialami peserta didik saat menghadapi ujian. Takut akan gagal, cemas dan lain sebagainya menghantui peserta didik. Pelaksanaan puasa 40 hari diharapkan dapatkan banyak manfaat bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan hingga tuntas.
2. Kondisi mental peserta didik berbeda-beda saat menghadapi Ujian Nasional (UN). Ada peserta didik yang siap dalam menghadapi Ujian Nasional sebab telah mempersiapkan diri dengan berbagai kegiatan. Selain itu dengan puasa 40 hari peserta didik juga merasa lebih tenang. Namun ada pula peserta didik yang masih khawatir lupa jika menjawab soal. Peserta didik hanya dapat berserah diri kepada Allah swt untuk mendapatkan kelancaran dalam mengerjakan soal ujian.

B. Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang peneliti dapatkan, antara lain :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Kurangnya referensi yang membahas puasa 40 hari.
2. Kurangnya referensi dalam tinjauan hadits yang terkait dengan riyadhoh puasa 40 hari.
3. Kurangnya kejelasan sanad tentang riyadhoh puasa 40 hari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azam, 2009, Fiqih Ibadah : Shalat,Thaharah,Zakat,Puasa dan Haji, Jakarta : Amzah

Abdul Jawwad Ash-Shawi,2006, Terapi Puasa : Manfaat puasa ditinjau daei prespektif saind modern, Peterj : Aan Wahyudi, Jakarta :Republika

Abdur Rahman Shad, 1993,The Right of Allah and Human Right (Delhi : Shandar Market

Ahmad Chojim (ed), 2003, Mistik dan Ma'rifat Sunan Kalijaga, Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta

A. Hanief Saha Ghafur, 2017, Arsitektur Mutu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara,

Andi Pratowo,2012,Metode Penelitian Kualitatif dalam prespektif rancangan penelitian, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Anas Sudiyono, 1987, Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawwli Press

Asmara, 1994, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta : Raja Grafindo Prasada

Athanasou,J.& I. Lamprianou,2002, A Teacher's Guide to Assesmen, (Tuggerrah : New South Wales Social Science Press

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ,2008, Prosedur Operasi Standar (POS) Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Tahun Pelajaran 2008/2009, Jakarta : Dinas Pendidikan Nasional

C.A Van Peursen, 1998, *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta : Kanisius

Efri A.AlBakary, 2014, *Panduan Puasa Terlengkap* ,Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama

Hadari Nawawi, 1995, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogayakarta : Gaja Mada University Press

Hamka, 2005, *Tafsir Al-Azhar jilid 1*,Jakarta : Gema Insani, Cet. 1

Hidayah N, 2013, "Ujian Nasional dalam Prespektif Kebijakan Publik", Jurnal Pencerahan Majelis Pendidikan Daerah Aceh Vol.7 (1)

http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/06/2569530

Imam Barwani,et.al, 2011, PESANTREN BURUH PABRIK : Pemberdayaan Biruh Pabrik Berbasis Pendidikan Pesantren, Yogyakarta : PT. LKis Printing Cemerlang

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Jamal Muhammad Az-Zaki, 2013, Hidup Sehat Tanpa Obat : Kesehatan dalam Shalat, Puasa,Zakat dan Haji, Jakarta : Cakrawala Publishing

Jejen Musfah,2004, Risalah Puasa, Mejadikan Bulan Ramadhan Sebagai Bulan Penuh Pahala,Yogyakarta: Hijrah

John W.Best,1982, Metodologi Penelitian Pendidikan

Kris H. Timotis, 2017, Pengantar Metodologi Penelitian, Yogayakarta : ANDI

Lexy J. Moeleong, 2012, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Rosda Karya

L. Jumhur dan Moh.Suryo, Bimbingan dan Penyuluhan Sekolah

Makmum Rasyid, 2018, Islam yang Mengayomi (sebuah pemikiran KH. Hasyim Muzadi) , Jakarta : PT. Elex Media KomputindoMudasir, 2016, "Fenomena Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Madrasah Aliyah Se-Provinsi Riau", Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.1 (1)

Miles, et.al, 1992, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : Universitas Indonesia Press

Muhammad Sholikhin,2010, Menyatu Diri dengan Illahi, Yogyakarta : Penerbit NARASI

Muhammad Usman Najati, 2002, *Ad-Dirasah An-Nafsaniyyah 'Inda Al-Ulama' Al-Muslimin,* Ahli Bahasa,Gaji Saloom, *Jiwa dalam pandangan filosof Islam*, Bandung : Pustaka Hidayah

Mulyana,Abduallah.,2017, "Kontribusi Hasil Ujian Nasional terhadap Kelulusan Siswa SMP Laboraturium UPI Tahun Pelajaran 2015/2016" Jurnal Mimbar Pendidikan

Mosavi,et.al, 2015, The effect of fasting on the level happines general population of keermanshan, Iran Juornal of fasting and health,*3(1)*

Nursyam, 2017, "Efekttifitas Pelaksanaan Ujian Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri Oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah", Jurnal Katalogis Vol.5 no.9

Oki Dermawan, 2006, Pendidikan Karakter Siswa melalui Ibadah Puasa*", Edukadi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam vo.8, no. 2*

Piotr Sztompka, 2007, *Sosiolosi Perubahan Sosial*, Jakarta : Prenada Media Grup

Pipih Muhopilah,2018 "Hubungan Kualitas Puasa dan Kebahagiaan Santri Pondok Pesantren Al-Ihsan", JPIB : Jurnal Psikologi Islam dan Budaya Edisi April Vol.1

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Poerwandi, 2005, Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia, Jakarta : Universitas Indonesia

Robert K.Yin, 2012, Studi Kasus Desain dan Metode, Bandung : PT. Raja Rosda Karya

Rosita C.H, 2009, Puasa dan Pengendalian diri perspektif kesehatan mental, *Skrispi*, Yogayakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga

Safria Andy, "Hakikat Puasa Ramadhan dalam perspektif tasawuf, Tafsir Al-Baqarah:183" ,Jurnal Ibn Abbas

Sugiyono,2015, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D ,Bandung : Alfabeta

Sumanto, 1955, Penelitian Sosial dan Pendidikan, Yogyakarta : Andi Offset

Syahrin Harahap, 2001, *Nasihat Para Ulama' : Hikmah Puasa* ,Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Syeh Zainuddi bin Abdul Aziz al-Malyabars, Fath al-Mu'in bin Syarhi Qurrot Al-A'in , Indonesia : Dar al-Ikhya al kutub al-Arabbiyah

Tohiri, 2012, Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Jakarta : Rajawali Press

Yuliasari,D. ,2003, "Kecemasan Remaja akan kegagalan Studi Ditinjau dari Persepsi Terhadap Permisivitas Pola Asuh Orang tua", Skripsi (Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranta

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/